

# **PENCIPTAAN HIASAN DINDING KAYU DENGAN MOTIF IKAN KOI**

## **TUGAS AKHIR KARYA SENI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Menenuhi Sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Nonza Rizqi Ramadhan**  
NIM 13207244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## **PERSETUJUAN**

Tugas akhir karya seni yang berjudul **“Penciptaan Hiasan Dinding kayu Dengan Motif Ikan Koi”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



**Yogyakarta, 15 Januari 2018**

**Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Muhajirin".

**Muhajirin, S.Sn.,M.pd.**

NIP. 196501211994031002

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul **“Penciptaan Hiasan Dinding kayu Dengan Motif Ikan Koi”** yang disusun oleh Nonza Rizqi Ramadhan ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Januari 2018 dan dinyatakan lulus.



Yogyakarta, 23 Januari 2018

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



NIP. 19571231 198303 2 004

## PERNYATAAN

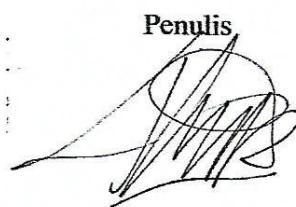
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nonza Rizqi Ramadhan  
NIM : 13207244005  
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul TAKS : Penciptaan Hiasan Dinding kayu Dengan Motif Ikan Koi

Dengan ini saya menyatakan bahwa TAKS ini murni karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ini tidak memuat/berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa saya ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Penulis  
  
Nonza Rizqi Ramadhan

13207244005

## **MOTTO**

“aku ingin membuka mata dan rangkai semua menjadi sebuah cerita

Aku harus mulai bermimpi hanya diam tidak berarti

Dengan lari aku mencari semua asa yang telah pergi

Tidak peduli air mata, hanya pedih membasahi

Aku akan tetap pada lariku dan jalan yang akutuju”

(Nonza, 2014)

## PERSEMBAHAN

Tugas akhir karya seni ini saya persembahkan untuk seluruh keluarga.

Terutama kedua orang tua yang telah mendidik serta mendoakan saya dari kecil hingga dewasa . melalui jari-jemarinya menumbuhkan berbagai hal natural tentang pendidikan orang tua terhadap anaknya. Saya selalu yakin disetiap jengkal perjuangannya, disetiapairkeringat yang terperas dari kulitnya, disetiap srah demi arah yang mereka tunjukan, serta disetiap isyarat yang mereka berikan dalam rutinitasnya, adalah demi kebaikan saya.

Seluruh teman bermain saya yang senantiasa menjadi teman berdialog tentang hidup hingga sekarang. Seluruh teman-teman prodi pendidikan seni kerajinan yang menemani saya tumbuh serta menimba ilmu sampai saat ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan. Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Penciptaan Hiasan Dinding kayu Dengan Motif Ikan Koi” ini diselesaikan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penyusunan tugas akhir karya seni ini tidak lepas dari dukungan, arahan, dan kerja sama dari beberapa pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhajirin, S.Sn., M.Pd. selaku pembimbing tugas akhir yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan dalam memberikan arahan dan masukan di sela-sela kesibukan beliau.

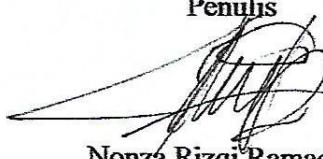
Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum. Selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
4. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Seni Kriya.
5. Muhajirin, S.Sn., M.Pd. selaku pembimbing TAKS.
6. Jajaran staff yang telah membantu kelengkapan administrasi tugas akhir karya seni ini.
7. Semua teman Prodi Pendidikan Seni Rupa dan Pendidikan Seni Kerajinan angkatan 2013 yang telah bekerja sama dan selalu memberi dorongan serta semangat dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini.
8. Ucapan terima kasih sangat khusus diberikan kepada orang tua atas pengorbanan, pengertian, dan segala dukungan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir karya seni ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis meminta maaf atas kekurangan yang terdapat pada tugas akhir karya seni ini. Semoga tugas akhir karya seni ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya sendiri dan masyarakat umum.

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Penulis



Nonza Rizqi Ramadhan

NIM. 13207244005

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan .....	5
F. Manfaat .....	5
BAB II KAJIAN TEORI .....	7
A. Tinjauan Hiasan Serta Lampu Hias Dinding .....	7
B. Tinjauan Tentang Kayu .....	7
C. Tinjauan Ragam Hias .....	8
D. Tinjauan Ikan Koi Prinsip Desain .....	11
E. Tinjauan Prinsip Desain .....	15
F. Tinjauan Unsur Desain .....	18
BAB III METODE PENCiptaan .....	20
A. Eksplorasi .....	20
B. Perencanaan .....	21
C. Perwujudan .....	29

1. Persiapan Alat .....	30
2. Persiapan Bahan .....	43
3. Proses Penciptaan Karya .....	50
4. Hasil Karya .....	58
<b>BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Karya Perjalanan .....	62
B. Karya Sanke .....	66
C. Karya Bhineka.....	70
D. Karya Proses.....	74
E. Karya Hitam dan Putih.....	78
F. Karya <i>Yin</i> dan <i>Yang</i> .....	81
G. Karya Karasugoi.....	84
H. Karya Ki Utsuri.....	87
I. Karya Bersembunyi.....	91
J. Karya Kedamaian.....	95
K. Karya Ki Utsuri 2 .....	99
L. Karya Interaksi .....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gambar Ikan Koi.....	11
Gambar 2.2 Gambar Desain Koi <i>Tatto</i> .....	14
Gambar 2.3 Gambar Koi <i>Tatto</i> .....	14
Gambar 2.4 Gambar Koi <i>Tatto</i> .....	15
Gambar 3.1 Contoh Sket .....	23
Gambar 3.2 Contoh Sket.....	24
Gambar 3.3 Contoh Sket.....	24
Gambar 3.4 Contoh Sket .....	25
Gambar 3.5 Contoh Sket.....	25
Gambar 3.6 Contoh Sket.....	26
Gambar 3.7 Contoh Sket.....	26
Gambar 3.8 Contoh Sket.....	27
Gambar 3.9 Contoh Sket.....	27
Gambar 3.10 Contoh Sket.....	28
Gambar 3.11 Contoh Sket.....	28
Gambar 3.12 Contoh Sket.....	29
Gambar 3.13 Mistar Gulung.....	30
Gambar 3.14 Penyiku.....	31
Gambar 3.15 Penggaris .....	31
Gambar 3.16 Gergaji Tangan.....	32
Gambar 3.17 Palu Besi .....	33
Gambar 3.18 Tang Catut.....	34
Gambar 3.19 Obeng.....	35
Gambar 3.20 Kertas Amplas.....	35
Gambar 3.21 Kuas dan Busa Cuci.....	36
Gambar 3.22 Mesin Bor Tangan.....	37
Gambar 3.23 Gergaji <i>Scroll</i> .....	38

Gambar 3.24 Mesin Gergaji <i>Circle</i> .....	39
Gambar 3.25 Ketam Mesin.....	40
Gambar 3.26 Selep Gerinda.....	40
Gambar 3.27 Kompresor.....	41
Gambar 3.28 <i>Spray Gun</i> .....	42
Gambar 3.29 Solder .....	43
Gambar 3.30 Kayu Mahoni.....	43
Gambar 3.31 Kayu Sono Keling.....	44
Gambar 3.32 Kayu Nangka .....	45
Gambar 3.33 Lampu LED <i>Flexible</i> .....	45
Gambar 3.34 Adaptor .....	46
Gambar 3.35 <i>Melamine Clear Gloss</i> .....	47
Gambar 3.36 Lem Kayu .....	47
Gambar 3.37 Lem Bakar .....	48
Gambar 3.38 Tenol .....	49
Gambar 3.39 Lem Cair .....	49
Gambar 3.40 Proses Pemotongan Bahan .....	50
Gambar 3.41 Proses Pengetaman .....	51
Gambar 3.42 Pemotongan Bahan Bingkai.....	51
Gambar 3.43 Perangkaian Bingkai.....	52
Gambar 3.44 Proses Penyambungan <i>Background</i> .....	53
Gambar 3.45 Proses Pengukuran <i>Background</i> .....	53
Gambar 3.46 Proses Pembentukan <i>Background</i> .....	53
Gambar 3.47 Pembentukan Hiasan Ikan Koi.....	54
Gambar 3.48 Pencampuran Bahan <i>Finishing</i> .....	55
Gambar 3.49 Proses <i>Finishing Background</i> .....	56
Gambar 3.50 Hasil <i>Background</i> .....	56
Gambar 3.51 Proses Merangkai Hiasan Ikan Koi.....	57
Gambar 3.52 Proses <i>Finishing</i> .....	58
Gambar 3.53 Karya Jadi .....	58

Gambar 4.1 Karya Perjalanan.....	62
Gambar 4.2 Karya Sanke.....	66
Gambar 4.3 Karya Bhineka .....	70
Gambar 4.4 Karya Proses .....	74
Gambar 4.5 Karya Hitam dan Putih.....	78
Gambar 4.6 Karya <i>Yin</i> dan <i>Yang</i> .....	81
Gambar 4.7 Karya Karasugoi .....	84
Gambar 4.8 Karya <i>Ki Utsuri</i> .....	87
Gambar 4.9 Karya Bersembunyi.....	91
Gambar 4.10 Karya Karya Kedamaian .....	95
Gambar 4.11 Karya <i>Ki Utsuri</i> 2.....	99
Gambar 4.12 Karya Interaksi .....	102

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Acuan Harga Bahan dan Produksi .....	59
Tabel 4.1 Kalkulasi Harga Karya Perjalanan .....	65
Tabel 4.2 Kalkulasi Harga Karya Sanke .....	69
Tabel 4.3 Kalkulasi Harga Karya Bhineka .....	73
Tabel 4.4 Kalkulasi Harga Karya Proses .....	77
Tabel 4.5 Kalkulasi Harga Karya Hitam dan Putih .....	80
Tabel 4.6 Kalkulasi Harga Karya <i>Yin</i> dan <i>Yang</i> .....	83
Tabel 4.7 Kalkulasi Harga Karya Karasugoi .....	86
Tabel 4.8 Kalkulasi Harga Karya Ki Utsuri .....	90
Tabel 4.9 Kalkulasi Harga Karya Bersembunyi .....	94
Tabel 4.10 Kalkulasi Harga Karya Kedamaian .....	98
Tabel 4.11 Kalkulasi Harga Karya Ki Utsuri 2 .....	101
Tabel 4.12 Kalkulasi Harga Karya Interaksi .....	104

## **PENCIPTAAN HIASAN DINDING KAYU DENGAN MOTIF IKAN KOI**

Oleh : Nonza Rizqi Ramadhan

13207244005

### **ABSTRAK**

Tujuan dari pembuatan tugas akhir karya seni ini adalah mendeskripsikan proses dan hasil karya kriya kayu dengan judul “Penciptaan Hiasan Dinding kayu Dengan Motif Ikan Koi”.

Metode penciptaan karya ini melalui beberapa tahapan, yaitu tahap eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Tahapan eksplorasi berupa menganalisis karakter ikan koi yang ditinjau dari warna serta sikapnya, jenis kayu yang akan digunakan, dan keteknikan yang akan digunakan dalam pembuatan karya. Tahapan perencanaan dimulai dengan pembuatan sketsa alternatif kemudian sketsa yang terpilih selanjutnya dikembangkan kedalam gambar kerja. Tahapan perwujudan dimulai dengan persiapan alat dan bahan, pengolahan bahan, proses pembuatan karya, dan finishing karya.

Hasil penciptaan karya ini menampilkan hiasan dinding berbahan kayu jenis kayu mahoni, nangka, dan sonokeling yang karakter warnanya dapat menyesuaikan karakter warna ikan koi dengan mengacu kepada unsur keharmonisan, irama, dan kesatuan. Penerapan hiasan ikan koi sebagai elemen estetis dengan menerapkan gaya dari desain koi tatto serta menjadi gaya baru membuat lampu hias dinding untuk memberikan kesegaran disetiap ruangan. Setiap hiasan ikan koi memiliki pesan positif yang ingin disampaikan melalui karya ini. Karya yang diciptakan berjumlah dua belas dengan judul : *Karasugoi, Sanke, Ki Utsuri, Ki Utsuri 2, Perjalanan, Bersembunyi, Hitam dan Putih, Yin dan Yang, Bhineka, Proses, Kedamaian, Interaksi*.

Kata Kunci : *Pembuatan karya, Metode Penciptaan, Hiasan Dinding Ikan Koi*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Kayu merupakan bahan dasar perabotan rumah yang sudah terkenal sejak dahulu. Kayu adalah bahan yang digunakan dalam pembuatan *furniture* dan *handicraft* karena memiliki sifat paling fleksibel dibanding dengan bahan-bahan lain (Tikno, 2008:20). Karakter alami juga menjadi salah satu alasan bagi masyarakat memilih bahan baku kayu untuk perabotan rumah seperti meja, kursi, almari, rak buku, dll. Seiring dengan perkembangan jaman, pengolahan kayu menjadi barang fungsional semakin berkembang.

Selain diolah sebagai barang mebel, produk kriya kayu berkembang menjadi bahan yang dapat diolah menjadi beraneka ragam seperti jam, lampu hias, hiasan dinding, dan berbagai macam kerajinan tangan yang unik dan menarik. Contoh karya seni yang dihasilkan dari bahan dasar kayu yaitu hiasan dinding. Banyak sekali masyarakat yang menjadikan hiasan dinding berbahan kayu sebagai penghias ruangan. Banyaknya ide kreatif yang muncul membuat para *designer* memutar otak agar menghasilkan produk baru yang menarik minat pasar. Penambahan nilai estetika menjadi salah satu pilihan dalam perancangan sebagai wujud ide serta rujukan untuk membuat suatu produk. Hiasan yang terdapat pada hiasan dinding seperti ornamen tradisional, motif modern, panorama alam, hewan-hewan, dll. Beberapa *designer* merancang produk kriya kayu tidak semata-mata melupakan nilai fungsionalnya dengan menerapkan hiasan dalam jam, lampu dinding, rak, dll.

Hiasan dinding adalah salah satu contoh produk yang dihasilkan dengan menggunakan bahan kayu. Sistem peletakkan hiasan dinding adalah dengan cara ditempelkan di dinding (Yunus, 2009: 22). Unsur penghias dapat berupa motif maupun ragam hias dari berbagai jenis binatang atau tumbuhan yang dibentuk beraneka ragam dengan menyederhanakan bentuk maupun membuatnya secara nyata atau mirip bentuk asli.

Jenis binatang yang akan digunakan untuk hiasan dinding adalah ikan. Ikan merupakan hewan air yang sangat beragam jenisnya. Ikan dapat ditemukan hampir disemua jenis air, baik air tawar, air payau maupun air asin. Ikan dapat digolongkan dengan cara mengetahui dari mana ikan itu hidup (David Twigg, 2008: 8). Banyak sekali spesies ikan yang dikenal di Indonesia salah satunya adalah ikan koi. Ikan koi hidup di air tawar, namun dapat pula hidup di air yang sedikit asin dengan pasokan oksigen yang baik. Ikan koi pertama kali dikenal pada dinasti Chin tahun 265 masehi. Koi dengan keindahan warna serta tingkah laku seperti yang kita ketahui saat ini mulai dikembangkan di Jepang 200 tahun lalu di pegunungan Niigata oleh petani Yamakoshi. Melalui pemuliaan yang dilakukan bertahun-tahun menghasilkan garis keturunan yang menjadi standar penilaian ikan koi dan menjadi salah satu hobi yang berkembang diseluruh dunia untuk memelihara ikan koi hingga kini. *Nishikigoi* adalah nama jepang untuk ikan koi. (Alex, 2012:63)

Alasan dari ide dasar menggunakan ikan koi sebagai motif hiasan dinding ditinjau dari berbagai pertimbangan dan kecocokannya dengan manusia. Berkaitan dengan hiasan dalam ruangan se bisa mungkin menimbulkan efek

kenyamanan bagi orang yang menempatinya. Unsur kesegaran adalah aspek utama bagi seorang perancang karya dalam membuat produk berupa hiasan lampu dinding yang semestinya terletak di dalam ruangan. Melihat dari berbagai karakter ikan koi yang beragam seperti, warnanya yang bermacam-macam, aktifitasnya bergerombol bagaikan melihat bocah yang bermain dengan riang disertai gerakannya yang elegan menimbulkan efek kesegaran yang menenangkan. Melalui pemahaman tentang ikan koi menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa ikan koi ini cocok dijadikan sebagai konsep untuk membuat hiasan lampu hias dinding. Pembuatan hiasan ikan koi mengacu pada karakter desain koi tatto. Bentuknya yang ornamentik menjadikan koi tatto sebagai gaya baru dalam membuat karya lampu hias dinding.

Ikan koi dijadikan sebagai motif dalam pembuatan hiasan dinding adalah salah satu upaya penulis untuk mengangkat keunikan yang ada pada ikan koi. Pemahaman mengenai keunikan serta karakter ikan koi kemudian divisualisasikan dalam bentuk karya kriya berupa lampu hias dinding berbahan kayu dengan hiasan ikan koi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan-permasalahan yang mungkin bisa diangkat dalam pembuatan karya seni ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha menciptakan karya kriya hiasan dinding kayu dengan menjadikan ikan koi sebagai motif sebuah karya.

2. Fakta bahwa karakteristik ikan koi memiliki nilai kesegaran serta menenangkan sehingga cocok dijadikan sebagai hiasan untuk hiasan dinding.
3. Diperlukan inovasi serta kreatifitas untuk mentransformasikan karakter ikan koi kedalam wujud visual berupa karya hiasan dinding.
4. Pemanfaatan berbagai jenis karakter warna kayu seperti sonokeling, mahono dan nagka.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan maka permasalahan ini dibatasi pada pembuatan karya lampu hias dinding berbahan kayu dengan hiasan ikan koi memanfaatkan warna kayu sonokeling, nangka dan mahoni. Pembentukan ikan koi dengan menggunakan mesin gergaji *Scroll* yang menghasilkan bentuk dua dimensi. Karakter dari bentuk ikan koi tidak dibuat realis, namun di gayakan seperti karakter koi tatto.

### **D. Rumusan Masalah**

Memperhatikan beberapa hal yang telah dikemukakan pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembuatan hiasan dinding kayu dengan motif ikan.
2. Bagaimana proses pembuatan hiasan dinding kayu dengan motif ikan koi.

3. Bagaimana implementasi konsep pembuatan hiasan dinding kayu dengan motif ikan koi.

#### **E. Tujuan**

Tujuan dari tugas akhir karya seni ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep pembuatan hiasan dinding kayu dengan motif ikan koi.
2. Menjelaskan proses pembuatan hiasan dinding kayu dengan motif ikan koi.
3. Mengetahui implementasi konsep pembuatan hiasan dinding kayu dengan motif ikan koi.

#### **F. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Apabila ikan koi dapat dijadikan sebuah karya dengan memanfaatkan warna kayu, maka banyak sekali objek yang dapat dibuat dengan memanfaatkan bahan kayu yang mudah didapat serta alami.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Mahasiswa**

Sebagai media bereksplorasi serta mengembangkan berbagai aspek pada lingkungan sekitar yang dapat diolah menjadi sebuah karya.

###### **b. Bagi Lembaga**

Menambah wawasan baru tentang pengolahan lampu hias dinding berbahan kayu dengan hiasan ikan koi.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai media informasi dalam mengeksplorasi ikan koi menjadi sebuah produk kriya berupa lampu hias dinding berbahan kayu serta berbagai hal di lingkungan sekitar untuk dijadikan sebuah karya.

## **BAB II**

### **Landasan Teori**

#### **A. Tinjauan Hiasan Serta Lampu Dinding**

Hiasan dinding memiliki bentuk serta karakter yang bermacam-macam. Aneka ragam hiasan dinding kayu dapat berupa relief, lampu hias dinding, dan kerajinan kayu lain yang ditempel pada dinding. Menurut Akmal (2006:10) lampu hias atau *accent* dan *decorative lighting* adalah lampu yang berfungsi sebagai aksen ruang atau mempertegas tema tertentu. Warna cahaya, tingkat keterangan, dan bentuk wadah yang dihasilkan lampu dapat memberikan nuansa ruang yang berbeda. Ruangan juga tampak cantik dengan cahaya yang terang atau temaram. Akmal (2006: 4) menambahkan bahwa tata cahaya yang baik dapat mengubah ruang yang gelap dimalam hari menjadi hidup dan bernyawa. Lampu hias mampu memberikan suasana yang berbeda pada ruangan dengan keindahannya.

Lampu Hias dinding adalah sebuah lampu hias yang ditempatkan di dinding serta digantung menggunakan pengait. Lampu model ini umumnya memiliki ujung bawah runcing. Seiring dengan berkembangnya *design*, bentuk lampu ini menjadi beraneka ragam (Yunus, 2009:10).

#### **B. Tinjauan Kayu**

Kayu merupakan hasil hutan dari sumber kekayaan alam, merupakan bahan mentah yang mudah diproses untuk dijadikan barang sesuai kemajuan teknologi. Kayu memiliki beberapa sifat sekaligus, yang tidak ditiru oleh bahan lain. Pengertian kayu ialah suatu bahan yang diperoleh dari hasil pumungutan pohon-pohon dihutan, yang merupakan bagian dari pohon tersebut, setelah

diperhitungkan bagian-bagian mana yang lebih banyak untuk suatu tujuan penggunaan. Baik berbentuk kayu pertukangan, kayu industri maupun kayu bakar (J.F.Dumanauw, 1990: 1).

Menurut J.F. Dumanauw (1990:3-5) menjelaskan bagian-bagian kayu dibedakan menjadi berikut

1) Kulit

Terdapat pada bagian terluar. Ada dua bagian yaitu:

- a. Kulit bagian luar yang mati, mempunyai ketebalan yang bervariasi menurut jenis pohon.
- b. Kulit bagian dalam yang bersifat hidup dan tipis.

2) Kambium

Merupakan jaringan yang lapisannya tipis dan bening. Pertumbuhan kambium melingkari kayu, ke arah luar membentuk kulit baru menggantikan kulit lama yang telah rusak dan kearah dalam membentuk kayu yang baru. Pertumbuhan kambium ke arah luar mengakibatkan pohon lambat laun menjadi besar.

3) Kayu gubal

Bagian kayu yang masih muda terdiri dari sel-sel yang masih hidup, terletak disebelah dalam kambium dan berfungsi sebagai penyalur cairan dan tempat penimbunan zat-zat makanan. Tebal tipis kayu gubal bervariasi menurut jenis pohon. Pohon yang tumbuh cepat mempunyai lapisan kayu gubal lebih tebal dibandingkan dengan kayu teras. Kayu teras biasnya memiliki warna terang.

4) Kayu teras

Terdiri dari sel-sel yang dibentuk melalui perubahan-perubahan sel hidup pada lingkaran kayu gubal bagian dalam, disebabkan terhentinya fungsi sebagai penyalur cairan dan lain-lain proses kehidupan. Ruang dalam kayu teras dapat mengandung berbagai macam zat yang memberi warna gelap. Tidak mutlak semua kayu teras demikian. Hanya pada jenis-jenis kayu terasnya berisi tiloses. Pada beberapa jenis tertentu kayu teras banyak menagnadung bahan-bahan ekstraktif, yang memberi keawetan kepada kayu tersebut, membuat lebih berat dan lebih awet. Akan tetapi tidak semua jenis kayu yang memiliki zat ekstraktif sudah dapat dipastikan keawetannya. (Misalnya yang mempunyai kandungan zat gula, zat tepung dan lain sebagainya).

#### 5) Hati

Merupakan bagian kayu yang terletak pada pusat lingkaran tahun (tidak mutlak pada pada pusat bontos). hati berasal dari kayu awal, yaitu bagian kayu yang pertama kali dibentuk oleh kambium. Oleh karena itu umumnya mempunyai sifat rapuh atau sifat lunak.

#### 6) Lingkaran tahun

Batasan antara kayu yang terbentuk pada permulaan dan pada akhir suatu musim. Melalui lingkaran-lingkaran tahun ini dapat diketahui umur pohon. Apabila pertumbuhan diameter (membesar) terganggu oleh musim kering karena pengguguran daun, ataupun serangan serangga/hama, maka lingkaran tahun dapat terdiri dari satu lingkaran tahun (lingkaran tumbuh) dalam satu musim yang sama. Hal ini disebut lingkaran palsu. Lingkaran tahun dapat mudah dilihat pada beberapa jenis kayu daun lebar. Pada jenis-jenis lain, lingkaran tahun ada kalanya

sulit dibedakan terutama di daerah tropik, karena pertumbuhan praktis berlangsung sepanjang tahun.

#### 7) Jari-jari

Dari luar ke dalam berpusat pada sumbu batang, berfungsi sebagai tempat saluran bahan makanan yang mudah diproses di daun guna pertumbuhan pohon. Penggunaannya untuk bahan bangunan kayu harus memiliki tingkat kekuatan yang tinggi dan harus tahan dengan rayap. Sedangkan kayu untuk produk ukiran kayu yang dipilih harus sesuai, agar pada saat proses penggerjaan kayu tidak mudah retak.

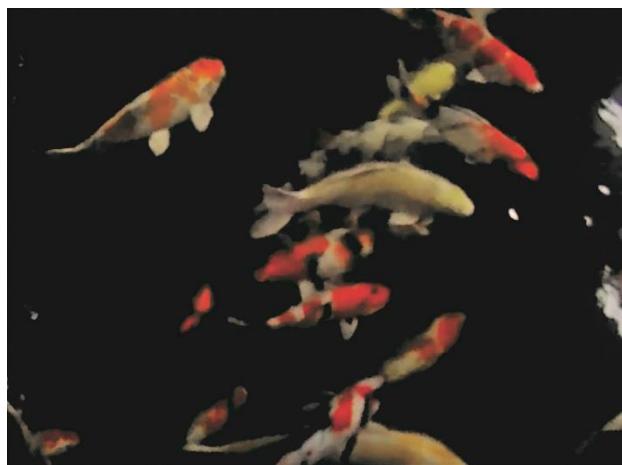
### C. Tinjauan Ragam Hias

Ragam hias atau disebut juga dengan ornamen terdiri dari beberapa elemen yang menjadikan objek nyata menjadi sebuah bentuk baru untuk menghias suatu benda. Keanekaragaman ornamen berasal dari bentuk-bentuk binatang, tumbuhan, maupun manusia yang kemudian digayakan maupun disederhanakan.

Ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*ornare*” yang artinya hiasan atau perhiasan. Ragam hiasan atau ornamen itu sendiri terdiri dari berbagai jenis motif dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias sesuatu yang ingin kita hias. Olah karena itu motif adalah dasar untuk menghiasan suatu ornamen (Soepratno, 1983: 11).

## D. Tinjauan Ikan Koi

Redaksi PS (2009:14) koi memiliki tubuh bulat lonjong, seperti torpedo, umumnya jantan tumbuh langsing, sedangkan betina membulat. Sebagai alat gerak koi dilengkapi sirip, yakni sirip punggung, sepasang sirip dada sepasang sirip perut, sepasang sirip anus dan sepasang sirip ekor.



**Gambar 2.1 Gambar Ikan Koi**  
(Sumber: Dokumentasi Nonza)

Ikan koi pertama kali dikenal pada dinasti *Chin* pada tahun 265 Masehi. Koi beserta keindahan warna dan tingkah laku seperti yang kita kenal saat ini dikembangkan di Jepang 200 tahun lalu di pegunungan Niigata oleh petani Yamakoshi. Melalui proses yang panjang selama bertahun-tahun menghasilkan garis keturunan yang menjadi standar penilaian koi. Berawal dari ikan karper kembang yang memiliki satu warna menjadi ikan koi dengan corak warna yang beragam. Nishikigoi adalah sebutan ikan koi dari masyarakat Jepang. Pada tahun 1914, Niigata mengadakan sebuah pameran ikan koi dan menjadi awal koi dikenal di seluruh dunia. Sampai saat ini memelihara koi menjadi salah satu hobi yang populer diseluruh dunia (Alex, 2012: 63).

Rata-rata usia ikan koi bisa mencapai 20-30 tahun. Jenis ikan koi terdiri dari berbagai macam. Beberapa contoh jenis ikan koi menurut Alex (2012: 83-86), yaitu:

1. *Karasugoi*, adalah ikan koi yang memiliki warna hitam saja.
2. *Ogon*, adalah koi yang memiliki satu warna namun terbagi menjadi 3, yaitu *Nezu Ogon* (abu-abu metalik), *Yamabuki Ogon* (kuning mengkilat), *Orenji Ogon* (orange metalik), *Platinum Ogon* (putih mengkilat). Koi jenis ini memiliki warna mengkilat yang sangat mencolok.
3. *Kohaku*, adalah jenis koi yang memiliki titik merah diatas kepalanya dengan tubuh berwarna putih.
4. *Asagi*, merupakan koi yang cukup lama keberadaannya. Ciri khusus dari ikan ini memiliki sirip berwarna biru seperti jarring serta perutnya yang berwarna merah. Kepala dari koi ini berwarna putih bersih.
5. *Ki Utsuri*, memiliki tubuh kuning dan ada bercak hitam di tubuhnya.
6. *Sanke*, memiliki bulatan merah diatasnya seperti kohaku namun di bagian tubuhnya terdapat pola berwarna hitam.
7. *Showa*, adalah koi yang memiliki warna hitam merah dan putih.
8. *Shiro Utsuri*, merupakan koi yang memiliki warna hitam dan putih.
9. *Aka Bekko*, merupakan koi dengan warna merah dan hitam pada tubuhnya.
10. *Shusui*, memiliki kekhasan pada tubuhnya yang tidak memiliki sisik kecuali bagian punggungnya dan berwarna biru.
11. *Benigoi*, adalah koi yang hanya memiliki satu warna yaitu merah.

Menurut Santoso (wawancara 3-01-2018), Ikan koi adalah jenis ikan yang sering kali bergerombol. Ikan yang diketahui dalam keadaan sendiri cenderung sedang mengalami gangguan kesehatan. Para pecinta koi sangat gemar dalam memelihara karena jenisnya yang beraneka ragam serta warnanya yang menyegarkan memberikan kesan nyaman. Ikan koi dapat mempengaruhi psikologi seseorang dengan tingkahlaku serta gerak-geriknya. Masyarakat tentu saja memiliki banyak kegiatan dalam menjalankan aktifitas hidup. Para konsumen koi senang duduk di tepi kolam sambil memberi makan ikan koi untuk menghilangkan rasa pening selepas melakukan aktifitas.

Meskipun ikan koi umum memiliki jangka waktu hidup 20-30 tahun, rekor menyebutkan bahwa ikan koi tertua berusia 210 tahun di Jepang. Koi memiliki pola yang beragam dan unik. Setiap warna maupun pola pada koi pasti memiliki nama yang berbeda. Ikan koi adalah jenis binatang yang cinta damai dan tidak pernah bertengkar satu dengan yang lain. Beberapa orang menyebutnya sebagai simbol kerukunan dan keberuntungan. Dalam kondisi apapun dengan jenis yang baik maupun paling buruk sekalipun, ikan koi tidak pernah bertengkar. Ikan ini sangat komunikatif dengan majikan maupun dengan respon manusia yang datang menghampirinya. Mereka akan langsung bergerombol dan mengisyaratkan gerakan seakan meminta diberi makan dan diajak bermain. Karakteristik koi tersebut yang menjadi kesenangan bagi para pecinta koi sampai saat ini.

Menurut Fajar (wawancara 31-12-2017), ikan koi sering digunakan orang sebagai objek tatto. Karakter desain tatto yang mengangkat ikan koi sebagai objek utama selalu diikuti ornamen air serta bunga teratai. Ikan koi juga sering kali

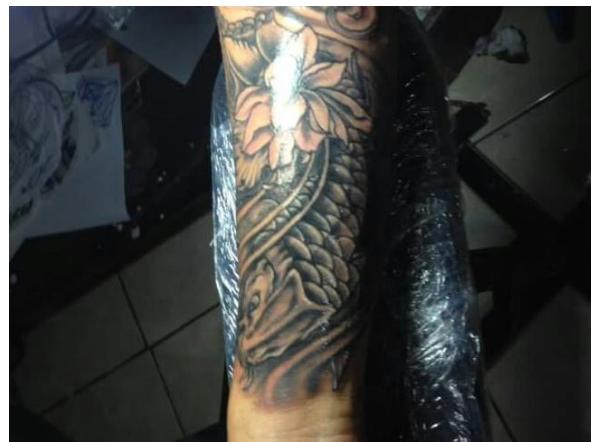
dikaitkan dengan lambang *Yin* dan *Yang* yang berarti keseimbangan hidup. Tatto ikan koi menjadi salah satu yang digemari konsumen *Struggle Tatto* Milik Fajar Ruswoko. Berbagai kombinasi tentang ikan koi, ornamen air, bunga teratai, serta lambang *Yin* dan *Yang* dipercaya sebagai gambaran mengenai pemaknaan keseimbangan dan keberuntungan.



**Gambar 2.2 Gambar Desain Koi Tatto**  
(Sumber: Dokumentasi Nonza)



**Gambar 2.3 Gambar Koi Tatto**  
(Sumber: Dokumentasi Nonza)



**Gambar 2.4 Gambar Koi *Tattoo***  
(Sumber: Dokumentasi Nonza)

#### **E. Tinjauan Prinsip Desain**

Karya yang baik memiliki berbagai unsur yang mengandung nilai estetika didalamnya. Desain adalah sebuah rancangan yang dilakukan dalam pembuatan sebuah karya. Unsur-unsur dalam desain menjadikan sebuah karya menjadi lebih terkonsep dan mengandung disiplin ilmu dalam karya yang dibuat. Penyusunan motif maupun ornamen dalam karya kriya tidak terlepas dari prinsip desain.

Kartika (2004: 113-116) Penyusunan atau komposisi dari unsur-unsur estetik merupakan prinsip pengorganisasian unsur dalam desain. Hakekat suatu komposisi yang baik, jika suatu proses penyusunan unsur pendukung karya seni, senatiasa memperhatikan prinsip-prinsip komposisi: harmoni, kontras, *unity*, *balance*, *simplicity*, aksentuasi, dan proporsi. Prinsip dasar tersebut kadang saling terkait satu sama lain, sehingga sulit dipilahkan, namun kehadirannya secara dalam suatu karya penyusunan akan memberikan hasil yang dapat dinikmati dan memuaskan.

a) Paduan Harmoni( Selaras)

Paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasu tertentu dan timbul keserasian (*harmony*).

1. Paduan Kontras

Kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda tajam.

2. Paduan Irama (Repetisi)

Repetisi merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Repetisi atau ulang merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruangan dan waktu, maka sifat paduannya bersifat satu matra yang dapat diukur dengan interval ruang.

a) Paduan Gradasi ( Harmonis menuju Kontras)

Gradasi merupakan suatu sistem paduan dari laras menuju ke kontras dengan meningkatkan masa dari unsur yang dihadirkan.

Kartika (2004: 117-127) hukum penyusunan dalam pembuatan desain yang menarik antara lain:

b) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan adalah kohensi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh.

c) Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intesnsitas kekaryaan.

d) *Formal Balance* (Keseimbangan formal)

Kesimbangan formal adalah keseimbangan pada dua pihak berlawanan dari satu poros. Keseimbangan formal kebanyakan simetris secara eksak atau ulangan berbalik pada sebelah menyebelah.

e) *Informal Balance* (keseimbangan informal)

Keseimbangan informal adalah keseimbangan sebelah menyebelah dari susunan unsur yang menggunakan prinsip susunan ketidakseimbangan atau kontras dan selalu asimetris.

f) *Simplicity* (kesederhanaan)

Kesederhanaan dalam desain, pada dasarnya adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistik dalam desain.

g) *Emphasis* (aksentuasi)

Desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*). Ada berbagai cara untuk menarik perhatian kepada titik berat tersebut, yaitu dapat dicapai dengan melalui perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk, atau motif.

h) Proporsi

Proporsi dan skala mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan.

## F. Tinjauan Unsur Desain

Unsur-unsur desain menurut Kartika (2004: 100-112) adalah sebagai berikut:

a) Unsur Garis

Garis mempunyai peranan sebagai garis, yang kehadirannya untuk memberi tanda dari bentuk logis, seperti yang terdapat pada ilmu-ilmu estetika. Garis berperan sebagai lambang, informasi yang sudah merupakan pola baku kehidupan sehari-hari.

b) Unsur *Shape* (Bangun)

*Shape* adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dana tau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur.

c) Unsur *Textur* (rasa permukaan bahan)

*Texture* (tekstur) adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang segaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, rupa.

d) Unsur Warna

Warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan.

e) *Intensity/ Chroma*

*Intensity/ Chroma* diartikan sebagai gejala kekuatan/ intensitas warna (jernih atau suramnya warna. Warna yang mempunyai intensity penuh/ tinggi

adalah warna yang sangat mencolok dan menimbulkan efek yang brillian, sedangkan warna yang *intensitynya* rendak adalah warna-warna yang lebih berkesan lembut. Warna ini dapat menyenangkan bila digunakan untuk area yang luas dengan *intensity* yang penuh digunakan sebagai aksen.

f) Ruang dan Waktu

Ruang dalam unsur seni rupa merupakan wujud tiga matra yang mempunyai: panjang, lebar, tinggi (punya volume). Untuk meningkat dari satu matra ke matra yang lebih tinggi dibutuhkan waktu

### **BAB III**

### **METODE PENCIPTAAN**

Dalam penciptaan suatu karya kriya, memerlukan berbagai proses . Proses tersebut harus merujuk pada suatu tahapan penciptaan yang teratur dan tersusun dengan baik. Dengan demikian diperlukan pendekatan-pendekatan atau acuan-acuan yang mendukung metode penciptaan karya. Gustami (2007: 329) menyatakan, tahapan tersebut diurutkan dalam tiga tahap penciptaan karya seni kriya yaitu : eksplorasi, perencanaan, perwujudan. Tentunya diantara tahapan tersebut di ikuti dengan proses-proses, yaitu pengkajian sember ide, perwujudan konsep, mendeskripsikan masalah dan mencari solusi dan kemudian menjadi perancangan yang diiginkan. Perancangan dilanjutkan dengan gambar sketsa, kemudian desain gambar kerja serta mewujudakan model sebagai awal dari pembentukan akhir karya seni kriya.

#### **A. Eksplorasi**

Eksplorasi adalah langkah pertama dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber melalui data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya yang akan diciptakan. Terkait dengan karya kriya yang akan dibuat, ide muncul dari seekor binatang air yaitu ikan koi. Karya seni yang melibatkan ikan koi sebagai objek pokok terdapat pada lukisan, relief, dan tatto. Karakter ikan koi yang menarik dan menenangkan membuat beberapa masyarakat menjadikannya sebagai hiasan rumah. Penulis mencoba mengembangkan ikan koi sebagai objek pokok sebuah

karya hiasan dinding berbahan kayu dan disusun sedemikian rupa dengan mengandalkan karakter warna kayu. Ide berasal dari pemikiran pribadi dan beberapa masukan dari dosen dan teman.

Berdasarkan pengalaman di bidang kayu dan pengamatan produk kriya kayu terutama karya dengan objek ikan koi dipasaran. Penulis mencoba menciptakan karya yang unik. Hasil eksplorasi dapat menimbulkan ide gagasan yang diangkat menjadi judul serta konsep-konsep yang nantinya dapat menghasilkan beberapa aspek yang mempengaruhi penciptaan. Karya baik dengan pengolahan bentuk-bentuk yang kreatif akan mudah diterima oleh kalangan konsumen serta dapat menyampaikan pesan dari pencipta karya.

## **B. Perencanaan**

Dalam penciptaan karya kriya, perencanaan merupakan kunci pokok yang harus dipikirkan secara matang. Mulai dari jumlah karya, ukuran, bentuk, jadwal, proses pengerjaan dan teknik. Keteknikan dalam kriya kayu membutuhkan kesabaran dan keuletan, serta didukung oleh peralatan yang memadai dalam proses pengerjaannya. Untuk karya kriya kayu, dirancang beberapa sketsa yang diseleksi. Sketsa terpilih kemudian dibuat gambar kerja sebagai panduan untuk merealisasikanya sebagai wujud karya kriya kayu. Adapun perencanaan penciptaan karya dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

### 1. Aspek fungsi

Karya kriya kayu harus dibuat dengan ketelitian yang tinggi, bentuknya harus rapi, dan terpenting dapat terjamin ketahanannya. Sebagai karya fungsional

kemudahan dan kenyamanan harus diutamakan dengan tidak menghilangkan nilai seninya. Sebagai karya kayu berbentuk lampu dinding, fungsi utamanya sebagai hiasan dinding yang dapat memberikan kesan menarik dan cocok diletakan di ruangan dalam rumah. Ikan koi sebagai aspek utama dalam hiasan akan memberi kesan yang tenang serta menyegarkan. Karya dengan latar berwarna menyegarkan serta hiasan ikan koi dengan memanfaatkan warna kayu yang alami diharapkan dapat membuat konsumen merasa nyaman ketika berada didalam rumah.

## 2. Aspek estetika

Karya kriya kayu lampu dinding dengan hiasan ikan koi ini dibuat dengan latar berwarna biru sebagai penggambaran air serta ikan koi yang dibuat dengan memanfaatkan karakter berbagai warna kayu seperti kayu nangka, kayu sono, serta kayu mahoni. Perancangan yang melibatkan berbagai karakter warna kayu memberikan kesan lebih dalam karya kriya kayu lampu dinding dengan hiasan ikan koi. Kayu memiliki karakter tersendiri menurut jenisnya, seperti kayu sonokeling cenderung memiliki warna gelap serta pola khas yang alami, kayu mahoni memiliki warna yang putih kemerah-merahan, dan karakter kayu nangka yang memiliki warna kuning. Kesesuaian warna-warna kayu memiliki kesesuaian dengan berbagai jenis-jenis ikan koi.

Bentuk bingkai yang beraneka ragam menjadikan karya lampu dinding dengan hiasan ikan koi memiliki kesan yang fariatif. Penempatan lampu pada dinding permukaan dalam bingkai akan memberikan keindahan dari susunan ikan koi yang disusun dengan posisi yang acak. Proses pembuatan ikan koi menggunakan mesin *Scroll Saw* sehingga menimbulkan bentuk krawang pada

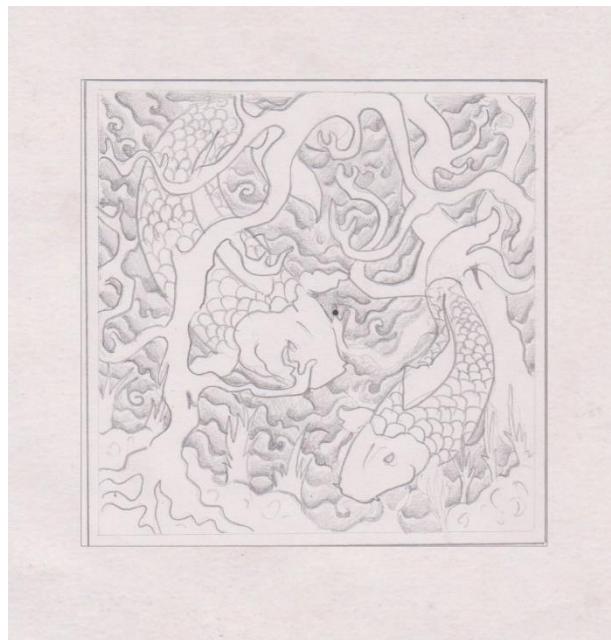
sirip serta sisik yang berada pada tubuh ikan koi. Pancaran cahaya yang muncul dari sela-sela lubang sisik dan sirip akan memberikan kesan indah.

### 3. Desain karya

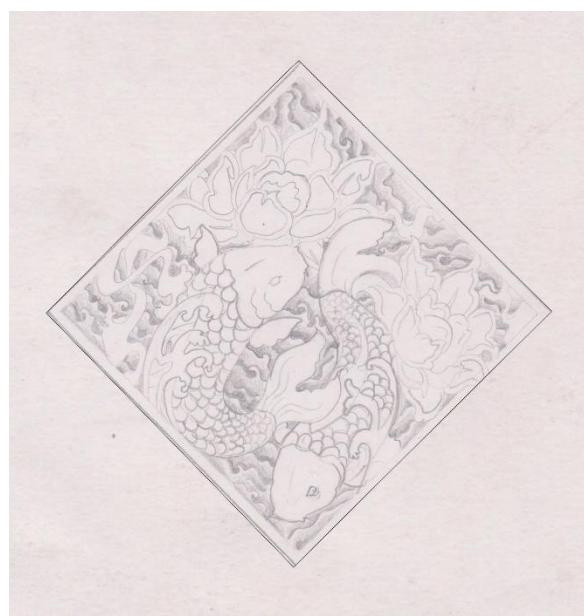
Proses yang dilakukan sebelum pembuatan karya adalah membuat desain karya. Hasil pemikiran dari ide dan gagasan untuk membuat karya lampu dinding berbahan kayu dengan hiasan ikan koi sebagai media kreatifpun dituangkan dalam bentuk dua dimensi berupa gambar pada kertas. Beberapa desain yang berjumlah 12 ini kemudian digunakan sebagai acuan dalam membuat sebuah karya.



**Gambar 3.1 Contoh Sket**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)



**Gambar 3.2 Contoh Sket**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)



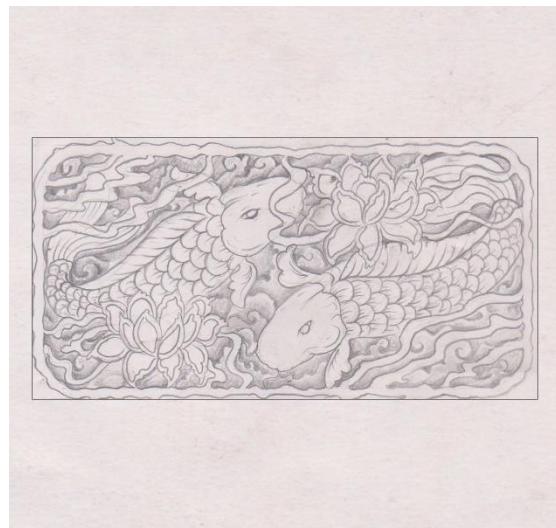
**Gambar 3.3 Contoh Sket**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)



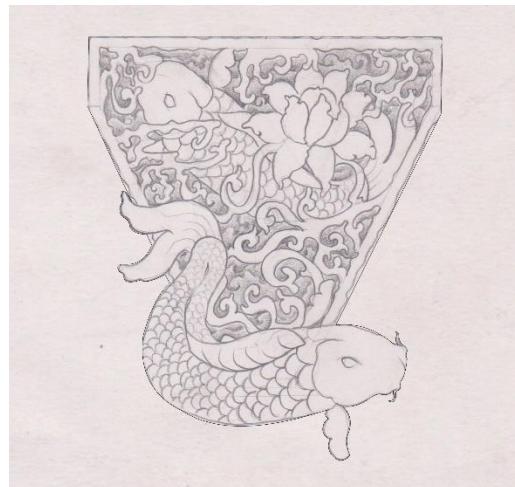
**Gambar 3.4 Contoh Sket**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)



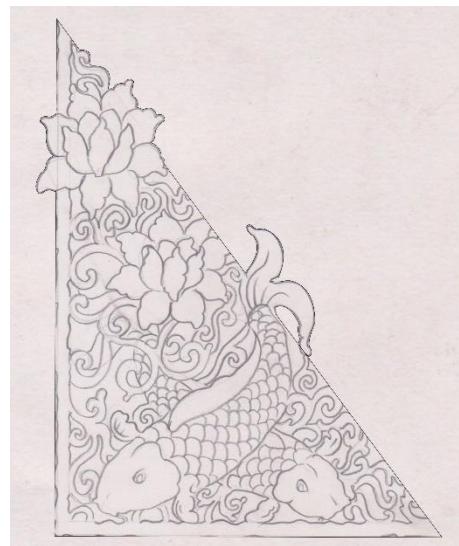
**Gambar 3.5 Contoh Sket**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)



**Gambar 3.6 Contoh Sket**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)



**Gambar 3.7 Contoh Sket**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)



**Gambar 3.8 Contoh Sket**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)



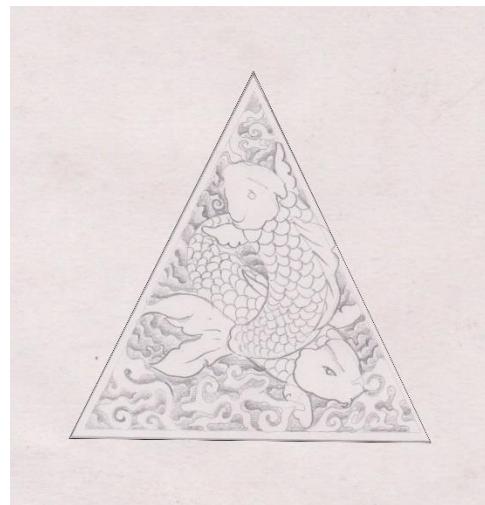
**Gambar 3.9 Contoh Sket**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)



**Gambar 3.10 Contoh Sket**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)



**Gambar 3.11 Contoh Sket**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)



**Gambar 3.12 Contoh Sket**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

### C. Perwujudan

Perwujudan dilakukan setelah melalui tahap eksplorasi dan perencanaan. Desain karya yang telah dibuat diwujudkan dalam bentuk karya nyata. Dalam tahap perwujudan akan dibahas tentang alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya kayu serta proses penggerjaan karya kayu sesuai desain yang telah dibuat.

Praktek pembentukan manual dan semi masinal (kerja bangku). Mengenal dan menguasai penggunaan peralatan manual yang biasa digunakan dalam kerajinan kayu, merupakan dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa jurusan kayu. Pembahasan ini akan menguraikan tentang peralatan manual, praktik pembentukan manual dan peralatan semi masinal.

## 1. Persiapan Alat

### 1) Peralatan manual

Adapun peralatan manual yang perlu disiapkan, yaitu :

#### 1) Alat gambar dan ukur

##### a) Mistar gulung



**Gambar 3.13 Mistar Gulung**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

Mistar gulung merupakan alat ukur yang berbentuk tergulung dan dapat memanjang hingga batas maksimal. Alat ukur jenis ini biasanya memiliki panjang 3 – 5 meter digunakan untuk mengukur papan kayu yang cukup panjang yang akan dipotong. Sehingga proses pengukuran dapat lebih efisien.

b) Penggaris siku



**Gambar 3.14 Penyiku**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

Penggaris siku merupakan tolak ukur pertama terhadap hasil kerja tukang kayu dalam hubungannya dengan perakitan, kestabilan konstruksi dan ketepatan sudut pemotongan.

c) Penggaris besi

Mistar baja atau juga dikenal dengan Penggaris Baja merupakan sebuah alat pengukur suatu benda dan alat bantu menggambar agar untuk menggambar garis lurus.



**Gambar 3.15 Penggaris**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

Mistar baja ialah alat ukur yang terbuat dari baja tahan karat. Permukaan dan bagian sisinya rata dan halus, di atasnya terdapat guratan-guratan ukuran, ada yang dalam satuan inchi, sentimeter dan ada juga gabungan inchi dan centimeter/milimeter. Digunakan untuk mengukur tingkat kelurusan dan panjang *neck* gitar.

2) Alat pemotong

a) Gergaji tangan

Gergaji tangan adalah suatu alat perkakas tangan yang digunakan untuk memotong atau mengurangi tebal dari benda kerja yang nantinya akan dikerjakan lagi. Prinsip kerja dari gergaji tangan adalah langkah pemotongnya kearah depan sedangkan pada langkah mundur mata gergaji tidak melakukan pemakanan/penyayatan. Dengan menggunakan gergaji tangan dapat dilakukan pekerjaan seperti memendekan benda kerja, membuat alur atau celah, dan melakukan pemotongan kasar/pekerjaan awal sebelum benda kerja dikerjakan lagi oleh peralatan lain.



**Gambar 3.16 Gergaji Tangan**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

Gambar diatas adalah gambar gergaji tangan manual. Terbuat dari besi tembaga dengan handel terbuat dari kayu. Gergaji jenis ini termasuk jenis gergaji belah dan juga gergaji potong.

### 3) Alat pemukul

#### a) Palu besi

Palu atau Martil adalah alat yang digunakan untuk memberikan tumbukan kepada benda. Palu umum digunakan untuk memaku, memperbaiki suatu benda, penempaan logam dan menghancurkan suatu objek. Palu dirancang untuk tujuan tertentu dengan variasi dalam bentuk dan struktur.



**Gambar 3.17 Palu Besi**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

Bentuk umum palu terdiri dari gagang palu dan kepala palu, dengan sebagian besar berat berada di kepala palu. Desain dasar palu agar mudah digunakan, tetapi ada juga model palu mekanis yang dioperasikan untuk keperluan yang lebih besar.

4) Alat pembantu

a) Tang caut (kakatua)

Tang yaitu alat yg dipakai untuk memegang benda kerja. Tang bahannya terbuat dari baja dan pemegangnya dilapisi dengan karet keras.



**Gambar 3.18 Tang Catut**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

Gambar sebelumnya adalah jenis tang catut atau sering juga disebut tang kakatua. Kegunaanya bisa dipakai untuk memotong kawat atau mencabut paku.

b) Obeng

Obeng yaitu suatu alat yang dipakai guna mengencangkan atau mengendorkan baut. Ada beberapa model obeng yang dipakai di seluruh dunia. Jenis yang umum dipakai di Indonesia adalah model *Phillips* yang populer disebut obeng kembang atau plus (+) *and slotted* yang sering disebut obeng minus (-). Jenis obeng lain yang dipakai di negara-negara lain antara lain *Torx* (bintang segi enam), *hex* (segi enam), *Robertson* (kotak).



**Gambar 3.19 Obeng**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

Gambar diatas adalah jenis obeng *plus* dan *min*. Digunakan untuk mengencangkan baut pada saat pemasangan *spare part*.

c) Kertas ampelas

Amplas berfungsi untuk mengikis/menghaluskan permuka-an benda kerja dengan cara digosokkan. Halus dan kasarnya kertas amplas ditunjukkan oleh angka yang tercantum dibalik kertas amplas tersebut. Semakin besar angka yang tertulis menunjukkan semakin halus dan rapat susunan pasir amplas tersebut.



**Gambar 3.20 Kertas Amplas**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

Gambar diatas adalah amplas gulung dengan ukuran 80, 240, dan 400. Masing-masing ukuran digunakan untuk masing-masing tahapan. Paling kasar adalah amplas 80 dan paling halus adalah amplas 400.

#### d) Kuas dan Busa

Kuas merupakan sebuah alat perlengkapan pengecatan. Alat ini dilengkapi dengan bulu-bulu sintetis pada ujungnya dimana fungsinya adalah untuk meratakan cat. Fungsi kuas sendiri adalah untuk membantu aplikasi suatu cairan pada suatu bidang. Pemanfaatan kuas tidak hanya terbatas untuk mengaplikasikan cat saja, tetapi alat ini juga banyak dimanfaatkan untuk tujuan lain seperti misalnya untuk membersihkan perkakas dari kotoran atau debu, membantu mengaplikasi pelumas dan sebagainya.

Busa adalah alat yang digunakan untuk melakukan finishing gelembung. Perasan dari busa menyebabkan gelembung pada cat cepat muncul.



**Gambar 3.21 Kuas dan Busa Cuci**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

## 5) Perlatan mesin

Ada mesin yang perlu disiapkan, yaitu :

### a) Mesin Bor Tangan

Mesin bor tangan adalah mesin bor yang pengoperasiannya dengan menggunakan tangan dan bentuknya mirip pistol. Mesin bor tangan biasanya digunakan untuk melubangi kayu, tembok maupun pelat logam.



**Gambar 3.22 Mesin Bor Tangan**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

Khusus Mesin bor ini selain digunakan untuk membuat lubang juga bisa digunakan untuk mengencangkan baut maupun melepas baut karena dilengkapi 2 putaran yaitu kanan dan kiri. Mesin bor ini tersedia dalam berbagai ukuran, bentuk, kapasitas dan juga fungsinya masing-masing.

### b) Mesin Gergaji *Scroll*

Mesin gergaji *scroll* berfungsi sebagai alat untuk membentuk kayu menjadi hiasan ikan koi. Gergaji ini berbentuk seperti mesin jahit dan memiliki mata gergaji yang kecil dengan berbagai ukuran. Karakter gergaji ini yaitu sebagai alat untuk membentuk kayu berupa dua dimensi. Mesin gergaji *scroll* tidak mutlak bekerja secara otomatis namun hanya mata gergajinya yang bergerak. Proses yang

dilakukan untuk membentuk kayu tetap menggunakan arahan tangan secara manual.



**Gambar 3.23 Gergaji Scroll**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

c) Mesin Gergaji belah

Fungsi umumnya adalah untuk memotong kayu. Biasanya alat ini dipasang di semua pabrik dan industri, khususnya industri mekanik. Circular Saw biasa disebut dengan *gergaji bundar* yang memiliki beberapa keunggulan seperti halnya: dapat dipasang secara praktis melalui *handpiece* atau secara *portable*, Pisau sebagian menonjolkan bagiannya di atas meja sehingga dapat merobek kayu, alat ini dapat digunakan secara pindah-pindah dalam bangku dengan cara yang manual atau dengan kaki.



**Gambar 3.24 Mesin Gergaji Circle**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

Diameter piringan gergaji dapat mencapai 200 sampai 400 mm dengan ketebalan 0,5 mm dengan ketelitian gerigi pada keliling piringan memiliki ketinggian antara 0,25 mm sampai 0,50 mm. Prinsip kerja gergaji circular (Circular Saw) menggunakan mata berupa piringan yang berputar ketika memotong.

d) Mesin ketam mesin

Mesin ketam adalah mesin dengan pahat pemotong bolak-balik, yang mengambil pemotongan berupa garis lurus. Dengan menggerakkan benda kerja menyilang terhadap jalur pahat, maka dihasilkan permukaan yang rata. Sebuah mesin ketam dapat juga memotong alur pasak luar dan dalam, alur spiral, batang gigi, tanggem (catok), celah-T dan berbagai bentuk lainnya.



**Gambar 3.25 Ketam Mesin**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

Gambar diatas adalah contoh mesin *ketam* atau serut kayu. Mesin serut adalah mesin perkakas yang dirancang untuk melepaskan logam dengan menggerakkan meja kerja dalam garis lurus terhadap pahat mata tunggal.

e) Selep gerindra

Mesin gerinda memiliki fungsi yang hampir sama dengan alat-alat tangan kerja otomotif. Gerinda adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menghaluskan benda kerja atau untuk mengasah mempertajam benda seperti pisau, golok dan senjata tajam lainnya.



**Gambar 3.26 Selep Gerindra**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

Gambar sebelumnya adalah contoh mesin selep gerindra amplas. Alat ini digunakan untuk meratakan permukaan bahan gitar dan pembentukan bracing selain menggunakan pahat.

f) Kompresor

Kompresor adalah alat mekanik yang digunakan untuk memampatkan gas atau udara sehingga memiliki tekanan yang lebih tinggi.



**Gambar 3.27 Kompresor**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

Gambar diatas adalah kompresor dengan kekuatan  $\frac{1}{4}$  PK. Digunakan untuk proses pengecatan atau finishing karya.

g) *Spray Gun*

Spray gun merupakan alat yang digunakan untuk mengatomisasi cat pada suatu permukaan yang menggunakan udara bertekanan. Prinsip dari spray gun adalah sama seperti halnya pada atomisasi. Apabila udara bertekanan dikeluarkan dari lubang udara terhadap air cap, maka suatu tekanan negatif akan timbul pada ujung fluida, yang setelah itu menghisap cat pada cup. kemudian cat yang dihisap

ini disemprotkan sebagai cat yang diatomisasi (dikabutkan), oleh karena tekanan udara pada lubang didalam air cap.



**Gambar 3.28 Spray Gun**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

Gambar diatas adalah contoh *Spray Gun*, *Spray gun* merupakan alat untuk aplikasi bahan finishing dengan hasil yang paling sempurna. *Spray gun* dapat menghasilkan pelapisan bahan finishing ke permukaan dengan pelapisan yang rata, halus dan memiliki fleksibilitas yang sangat tinggi. Pada saat digunakan, *spray gun* dapat melakukan 2 fungsi sekaligus yaitu melakukan atomisasi material finishing dan sekaligus mengarahkannya pada permukaan yang diinginkan.

#### h) Solder

Solder adalah alat pemanas yang fungsinya untuk mencairkan tenol. Cairan dari tenol berfungsi sebagai pengikat dalam merangkai komponen listrik yang ada pada karya.



**Gambar 3.29 Gambar Solder**  
(Sumber : Dokumen Nonza)

## 2. Persiapan Bahan

### a. Bahan utama

#### 1) Kayu mahoni

Kayu mahoni adalah kayu yang memiliki karakter warna putih kemerah sehingga cocok digunakan untuk warna ikan koi. Ketahanan kayu mahoni lumayan baik sehingga dalam pembuatan bingkai juga menggunakan kayu mahoni.



**Gambar 3.30 Kayu Mahoni**  
(Sumber : Dokumen Nonza)

## 2) Kayu sonokeling

Kayu sonokeling dipilih karena memiliki ciri serat yang sangat baik. Warnanya yang hitam menjadikan kayu ini sebagai bahan yang cocok untuk kombinasi warna pada tubuh ikan koi. Bentuk motif alami kayu sonokeling menambah kesan estetis.



**Gambar 3.31 Kayu Sonokeling**  
(Sumber : Dokumen Nonza)

## 3) Kayu Nangka

Kayu nangka identik dengan karakter warna kuning. Bahan ini sangat cocok digunakan untuk membuat ikan koi berwarna kuning. Kombinasi yang dihasilkan dari kayu ini menambah keragaman warna dalam pembuatan hiasan ikan koi.



**Gambar 3.32 Kayu Nangka**  
(Sumber : Dokumen Nonza)

4) Lampu *LED Flexible*

Lampu *LED Flexible* adalah salah satu jenis lampu yang memiliki karakter elastis serta dapat mengikuti bentuk tempat menaruhnya. Warna yang dimiliki lampu ini memiliki berbagai variasi sehingga banyak pilihan sesuai dengan kebutuhan. Warna biru adalah pilihan untuk menunjang karya lampu dinding dengan hiasan ikan koi. Biru adalah warna yang cocok untuk memberi kesan air.



**Gambar 3.33 Lampu *LED Flexible***  
(Sumber : Dokumen Nonza)

### 5) Adaptor

Fungsi adaptor adalah sebagai hambatan listrik yang menuju ke lampu. Listrik yang langsung mengarah ke lampu LED flexible mengakibatkan lampu meledak karena dampak dari tegangan listrik yang terlalu besar.



**Gambar 3.34 Gambar Adaptor**  
(Sumber : Dokumen Nonza)

### 6) *Melamine Clear Gloss*

*Melamine clear Gloss* merupakan bahan finishing yang memiliki karakter bening. Melamine yang digunakan adalah *melamine gloss* dengan cirinya yang mengkilat. Alas an menggunakan *melamine Clear gloss* karena ikan koi adalah ikan yang identik dengan karakter kulit yang mengkilat. Campuran dari bahan ini adalah obat pengering yang sudah satu paket dengan melamine clear beserta tiner untuk mencairkannya.



**Gambar 3.35 Melamine Clear Gloss**

(Sumber : Dokumen Nonza)

b. Bahan tambahan

1) Lem Crona

Lem Crona adalah produk berupa bahan perekat kayu yang diproduksi dan dipasarkan di Indonesia. Produk perekat kayu ini sering digunakan sebagai pengganti lem epoxy. Jenisnya sendiri tergolong sebagai lem resin alifatik.



**Gambar 3.36 Lem Kayu**

(Sumber : Dokumen Nonza)

Gambar diatas adalah contoh lem kayu merk crona. Lem ini tidak perlu mencampur terlebih dahulu sehingga sangat praktis. Digunakan untuk mengelem seluruh sambungan antar komponen dalam produk kayu.

### 2) Lem Bakar

Lem bakar berfungsi sebagai bahan perekat lampu *LED Flexible* pada permukaan kayu. Lem berbentuk seperti lilin dan terbuat dari bahan karet. Cara penggunaan lem bakar yaitu dengan dibakar hingga meleleh kemudian dioleskan pada permukaan bawah lampu yang akan ditempelkan pada kayu.



**Gambar 3.37 Lem Bakar**  
(Sumber : Dokumen Nonza)

### 3) Tenol

Tenol berfungsi sebagai bahan untuk menyatukan kabel serta beberapa komponen listrik yang akan dirangkai pada karya. Cara menggunakannya dengan dipanaskan menggunakan solder hingga meleleh dan diarahkan pada tempat atau komponen yang akan dirakit.



**Gambar 3.38 Tenol**  
(Sumber : Dokumen Nonza)

#### 4) Lem G

Lem G adalah bahan perekat berupa cairan bening. Fungsi dari lem g sebagai bahan bantu lem Crona untuk menempelkan hiasan ikan pada permukaan dalam bingkai.



**Gambar 3.39 Lem Cair**  
(Sumber : Dokumen Nonza)

### 3. Proses penciptaan karya

Pembuatan karya kayu lampu dinding dengan hiasan ikan koi beberapa keteknikan dalam prosesnya, yaitu :

#### a. Proses Pembahanan

Proses pembahanan meliputi pemilihan bahan kayu yaitu kayu sono keling, kayu mahoni, dan kayu nangka. Bahan terpilih kemudian diukur sesuai kebutuhan dalam pembuatan karya kayu lampu dinding dengan hiasan ikan koi. Setelah proses pengukuran, kayu di potong sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan dengan menggunakan gergaji *circle*. Kayu yang sudah dipotong diratakan menggunakan mesin ketam pada bagian permukaan kayu serta kedua sisi kayu.



**Gambar 3.40 Proses Pemotongan Bahan**  
(Sumber : Dokumen Nonza)



**Gambar 3.41 Proses Pengetaman**  
(Sumber : Dokumen Nonza)

b. Pembuatan bingkai/*frame*

Proses pembuatan bingkai menggunakan mesin gergaji siku dengan mengatur sudutnya sesuai dengan bentuk yang sudah ditentukan. Perekatan kayu menggunakan lem crona serta paku sebagai pengait agar pada tiap sambungannya semakin kuat. Tebal kayu yang digunakan pada bingkai adalah 1cm dan lebar 6cm.



**Gambar 3.42 Pemotongan Bahan Bingkai/*Frame***  
(Sumber : Dokumen Nonza)



**Gambar 3.43 Perangkaian Bingkai/*Frame***

(Sumber : Dokumen Nonza)

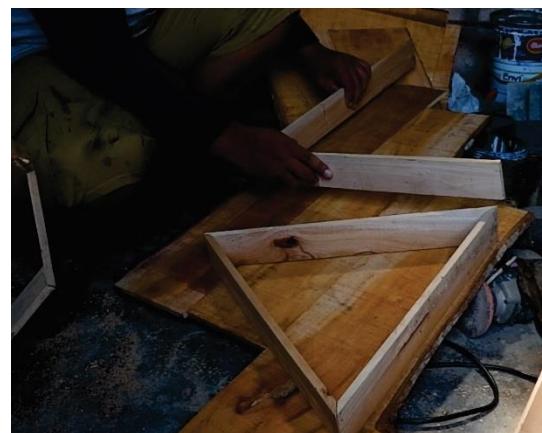
c. Pembuatan latar/*background*

Background yang dibuat berupa papan yang memiliki bentuk menyesuaikan bingkai yang sudah dibuat. Beberapa papan yang sudah disiapkan saat pembahaman dipilih sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan dan kemudian disambung antar sisinya menggunakan lem crona. Proses perekatan antar sisi dibantu dengan karet ban agar kedua sisi kayu lebih merekat dan rapat. Perataan kayu menggunakan mesin ketam kembali dilakukan setelah lem kering. Tahap perataan ini dilakukan agar sisi kayu pada sambungannya terlihat rata.

Proses selanjutnya adalah proses pembentukan *background*. Sambungan kayu yang sudah kering lalu diukur sesuai dengan bentuk karya yang akan dibuat kemudian dipotong menggunakan gergaji *circle*.



**Gambar 3.44 Proses Penyambungan *Background***  
(Sumber : Dokumen Nonza)



**Gambar 3.45 Proses Pengukuran *Background***  
(Sumber : Dokumen Nonza)



**Gambar 3.46 Proses Pembentukan *Background***  
(Sumber : Dokumen Nonza)

d. Proses pembentukan hiasan ikan koi serta air

Proses pembentukan ikan koi dan air mengacu pada desain yang sudah dibuat. Penghalusan permukaan kayu dilakukan sebelum kayu dibentuk. Penghaluskan permukaan kayu menggunakan amplas nomor 80 serta amplas nomor 400 agar kayu halus dan siap untuk dibentuk. Gambar yang dibuat pada media kertas di gambar kembali pada permukaan kayu. Kayu yang digunakan dibentuk sedemikian rupa dengan memanfaatkan karakter warna kayu. Perekatan kayu menggunakan lem crona dan lem G. Pembentukan ikan koi dilakukan menggunakan mesin gergaji *scroll* dengan mengikuti pola yang sudah disiapkan. Tahapan berikutnya adalah pembuatan sisik kayu menggunakan mesin bor pada permukaan kayu yang sudah berbentuk ikan koi.



**Gambar 3.47 Pembentukan Hiasan Ikan Koi**  
(Sumber: Dokumen Nonza)

e. Proses *Finishig Background*

Proses *Finishing background* diawali dengan menghalusan salah satu permukaan menggunakan mesin amplas. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam menghaluskan permukaan kayu yaitu diawali dengan menggunakan amplas ukuran 80 untuk menghilangkan bekas perataan dari mesin ketam, kemudian

amplas 400 untuk menghilangkan bekas amplas 80 yang masih kasar, dan tahapan penghalusan terakhir dilakukan secara manual menggunakan amplas ukuran 1000. Permukaan kayu yang rata dan halus mulai dilapisi dengan cat envi warna putih secara merata sebagai warna dasar.

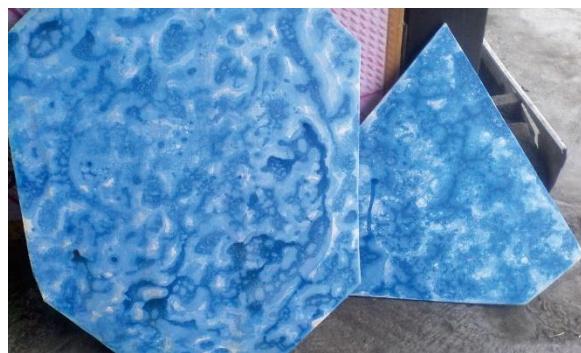
Pencampuran bahan *Finishing* dengan mencampurkan cat envi biru, sabun cuci, serta air dengan perbandingan 4:1:12. Proses pewarnaan ini memanfaatkan gelembung yang dihasilkan dari pencampuran ketiga bahan *finishing*. Efek yang ditimbulkan adalah karakter gelembung serta warna biru yang menggambarkan air. Langkah akhir dari *finishing background* kemudian dilapisi menggunakan *spray gun* dengan bahan *finishing melamine gloss* agar karakter dari warna biru semakin kuat dan melindungi tekstur gelembung.



**Gambar 3.48 Pencampuran Bahan *Finishing***  
(Sumber: Dokumen Nonza)



**Gambar 3.49 Proses Finishing Background**  
(Sumber: Dokumen Nonza)



**Gambar 3.50 Proses Hasil Background**  
(Sumber: Dokumen Nonza)

#### f. Proses *Finishing* Hiasan Ikan

Proses finishing ikan koi diawali dengan menghaluskan permukaannya menggunakan mesin amplas. Amplas yang digunakan adalah ukuran 240 serta 400 setelahnya. Permukaan yang sudah melalui proses perataan menggunakan mesin amplas kemudian dihaluskan kembali secara manual dengan menggunakan amplas ukuran 1000. Tahap berikutnya yaitu dengan menyemprotkan bahan finishing melamine gloss secara berulang-ulang hingga warnanya terlihat matang.

#### g. Perangkaian dan Finishing Akhir

Ada berbagai tahap dalam proses perangkaian karya. Pemasangan pertama yaitu memasang hiasan ikan beserta hiasan bunga teratai pada sisi samping bingkai menggunakan lem crona. Proses berikutnya adalah memasang lampu elastis yang ditempelkan pada permukaan sisi dalam bingkai menggunakan lem bakar, tepatnya dibelakang hiasan ikan koi secara melingkar menggunakan lem tembak. Proses mengaitkan lampu dengan kabel yaitu menggunakan solder. Tahap berikutnya adalah dengan mengebor dinding bawah bingkai untuk tempat kabel keluar. Proses selanjutnya adalah memasang background dengan menempelkannya pada bagian belakang bingkai menggunakan lem crona dan paku. Langkah terakhir adalah menghaluskan kembali karya dengan mengampals secara manual bagian yang masih belum rata karena pengaruh perangkaian serta melapisi kembali karya secara menyeluruh menggunakan bahan *melamine clear*.



**Gambar 3.51 Proses Merangkai Hiasan Ikan**  
(Sumber: Dokumen Nonza)



**Gambar 3.52 Proses *Finishing***  
(Sumber: Dokumen Nonza)

h. Selesai



**Gambar 3.53 Karya Jadi**  
(Sumber : Dokumen Nonza)

i. **Tabel 3.1 Acuan Harga Bahan dan Produksi**

<b>Acuan Harga Bahan dan Produksi</b>			
<b>No.</b>	<b>Nama Bahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga</b>
1	Kayu Mahony	1 log ( P. 200 x 25 cm)	260.000
2	Kayu Sonokeling	4 lembar (150 x 15 cm )	100.000
3	Kayu Nangka	2 lembar ( 150 x 35 cm )	80.000
4	Lem Crona	1 botol	24.000
5	Lem G	4 botol	24.000
6	Lampu <i>LED Flexible</i>	15m	240.000
7	Tenol	2 ikat	3000
8	Lem Bakar	5	10.000
9	Kabel	3m	6000
10	Paku	-	5000
11	Adaptor	12	450.000
12	Cat Envi	2 kg	60.000
13	Thiner	2 Liter	40.000
14	Pigmen Warna Biru	1 botol	10.000
15	Melamine Clear gloss	2 Liter	120.000
16	Amplas (400)	3 Meter	30.000
17	Amplas (240)	3 Meter	30.000
18	Amplas (80)	3 Meter	30.000
19	Amplas (1000)	6 lembar	9000
20	Colokan Adaptor	12x30.000	360.000
21	Cantelan	24	24.000
<b>Total</b>			<b>1915.000</b>

## **BAB IV**

### **HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN**

Karya kerajinan kayu yang merujuk pada ide dasar penciptaan hiasan dinding dengan motif ikan koi berbahan kayu. Karya ini merupakan inspirasi tentang berbagai pengamatan karakteristik ikan koi yang diwujudkan dalam sebuah karya kriya berupa lampu hias dinding. Berbagai karya rupa seperti lukis, kriya, tattoo, grafis, *street art*, serta patung juga menjadikan ikan koi sebagai objek utama. Melalui berbagai proses karya lampu hias dinding berbahan kayu dengan hiasan ikan koi ini menjadi pengembangan dalam ranah kriya kayu serta menjadi opsi untuk dijadikan sebagai hiasan rumah. Pemilihan ikan koi sebagai objek karya dirasa cocok dalam menghias sebuah ruangan dirumah. Rumah sendiri adalah tempat manusia berpulang dari aktifitas dunianya untuk bertemu kembali dengan keluarga, melepas penak, serta beristirahat. Karakter ikan koi dapat mempengaruhi psikis dari pemiliknya dengan gerakan serta warnanya. melalui pengamatan tersebut menjadikan ikan koi sangat cocok dijadikan sebagai objek karya lampu hias dinding sebagai penghias rumah disertai penggunaan lampu *LED flexible* yang menambah kesan estetis.

Karya ini memiliki berbagai bentuk dan penyusunan yang berbeda sehingga dapat menjadi opsi masyarakat serta mengatasi kebosanan. Bentuk dari bingkai berupa geometris dengan berbagai ukuran dengan ketebalan 6cm. Pembentukan ikan koi dilakukan menggunakan mesin gergaji *scroll saw* yang menghasilkan wujud dua dimensi. Penyusunan hiasan ikan koi dilakukan secara acak/tidak sejajar ditempelkan pada permukaan dalam bingkai. Karya ini menggunakan Lampu *LED flexible* yang ditempatkan pada permukaan dalam

bingkai di belakang hiasan ikan koi secara melingkar ditempelkan. menggunakan lem bakar. Pembuatan hiasan ikan koi berupa bentuk yang mengacu pada karakter gambar ikan tatto dengan menambahkan bunga teratai, daun, serta ornamen air di beberapa karya. Judul dari setiap karya diambil dari jenis serta karakter ikan koi. Bahan yang digunakan adalah kayu yang memiliki karakter warna yang berbeda yaitu kayu sonokeling, kayu mahoni, dan kayu nangka. Kesan estetis terdapat pada pengolahan warna kayu yang diterapkan pada ikan koi dengan berbagai kombinasi warna kayu yang berbeda. Penambahan nilai estetika dari karya lampu hias dinding berbahan kayu dengan hiasan ikan koi juga terdapat pada *background* karya. Pembuatan *background* dilakukan dengan cara memberikan warna menggunakan cat envi biru yang dicampur dengan sabun cuci. Efek gelembung yang dihasilkan menghasilkan sebuah karakter *finishing* yang menggambarkan air. Berbagai bahan diolah menggunakan teknik dalam kriya kayu yaitu kerja bangku sehingga menghasilkan suatu produk berupa lampu hias dinding berbahan kayu.

Teknik kerja bangku adalah penggunaan alat-alat pertukangan manual dan semi masinal. Alat- alat tersebut seperti gergaji tangan, gergaji mesin, mistar, penggaris siku, mesin bor, pasah manual, pasah mesin, mesin gergaji *scroll*, mesin gergaji *circle*, serta mesin gerinda, Alat-alat dari kerja bangku sangat penting dalam proses pembuatan karya lampu hias dinding berbahan kayu dengan hiasan ikan koi. Ketahanan serta pemilihan bahan adalah hal penting karena membutukan jenis kayu baik dan karakter warna yang sesuai dengan karakteristik warna ikan

koi. Karya sangat layak dijadikan sebagai hiasan dinding pada rumah karena memiliki karakter dari pembentukan hiasan ikan, penyusunan, serta finishing.

#### A. Karya Hiasan Dinding I



**Gambar 4.1 Karya Perjalanan**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

#### Keterangan

Nama Karya	: Perjalanan
Ukuran	: 60x45cm
Tahun	: 2018
Bahan	: Mahoni, Nangka, Dan Sonokeling
Teknik	: Kerja Bangku
Finishing	: Cat Envi Biru dan <i>Melamine Clear Gloss</i>

## 1. Deskripsi karya

Karya hiasan dinding ini merupakan gambaran dari jangka waktu hidup ikan koi. Proses yang hidup dilalui ikan koi kecil hingga dewasa mencapai 30-40 tahun. Karya ini digambarkan dengan satu ekor ikan koi dengan satu warna yang dikenal sebagai ikan koi paling tua. Ukuran ikan koi pada karya ini memiliki ukuran yang berbeda dengan ikan koi pada karya lainnya. Untuk menghasilkan koi yang baik memerlukan proses yang panjang. Besarnya kolam serta perawatan sangat mempengaruhi pertumbuhan ikan koi. Pesan dari karya ini adalah menceritakan perjalanan hidup manusia yang panjang serta penuh proses didalamnya. Untuk mencapai kesuksesan hidup seseorang harus memperhatikan berbagai hal yang ada dalam proses kehidupannya. Pembuatan karya menggunakan teknik kerja bangku yang dikerjakan menggunakan alat manual serta semi masinal.

Kayu yang digunakan adalah, kayu sonokeling, nangka, dan mahoni. bentuk dMelalui perjalanan hidup ikan koi diharapkan menjadi isyarat bagi manusia untuk melakukan proses hidup dengan benar. ari karya ini adalah segi delapan dengan kedua sisi kanan serta kiri lebih panjang. Aspek estetika terdapat pada bentuk ikan serta kombinasi kayu sonokeling, nangka, dan mahoni dalam ikan koi. Terdapat unsur estetika pada latar karya berupa finishing yang berbeda dari yang lain. Finishing latar menggunakan pencampuran sabun cuci dan cat envi biru. Efek gelembung menghasilkan kesan air pada latar karya. Finishing akhir menggunakan *melamine clear gloss* secara merata ke seluruh bagian. Menggunakan lampu *LED Flexible* yang melingkar serta menempel pada belakang

hiasan ikan koi . penggunaan lampu beralasan karena karakternya yang elastis dan dapat mengikuti bentuk karya.

Aspek fungsi menjadi salah satu hal penting dalam pembuatan sebuah karya. Meninjau dari berbagai sumber kemudian menghasilkan kesimpulan tentang aspek fungsi dari karya yang dibuat karya ini adalah sebagai hiasan dinding yang diletakan di dalam ruangan serta berfungsi sebagai lampu hias pada ruangan. Warna serta karakter ikan koi pada karya diharapkan dapat memberi kesegaran baru dalam ruangan.

## 2. Tabel 4.1 Kalkulasi Harga Karya Perjalanan

Acuan Harga Bahan dan Produksi			
No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kayu Mahoni	-	20.000
2	Kayu Sonokeling	-	16.000
3	Kayu Nangka	-	7.000
4	Lem Crona	1 botol	24.000
5	Lem G	1/3 botol	2.000
6	Lampu <i>LED Flexible</i>	1m	16.000
7	Tenol	-	500
8	Lem Bakar	1/2	1.000
9	Kabel	1/4	500
10	Paku	-	500
11	Adaptor	12	30.000
12	Cat Envi	2 kg	5.000
13	Thiner	-	3.500
14	Pigmen Warna Biru		1.500
15	<i>Melamine Clear gloss</i>	2 Liter	10.000
16	Amplas (400)	10cm	1.000
17	Amplas (240)	10cm	1.000
18	Amplas (80)	10cm	1.000
19	Amplas (1000)	1/2 lembar	1.000
20	Colokan Adaptor	1	10.000
21	Cantelan	2	2.000
<b>Total</b>			<b>153.500</b>
22	Biaya Desain	10%	15.350
23	Tenaga	3x75.000	225.000
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>393.850</b>

**B. Karya Hiasan Dinding 2**

**Gambar 4.2 Karya Sanke**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

**Keterangan**

Nama karya	: Sanke
Ukuran	: 50x60cm
Tahun	: 2018
Bahan	: Mahoni, Nangka, Dan Sonokeling
Teknik	: Kerja Bangku
Finishing	: Cat Envi Biru dan <i>Melamine Clear Gloss</i>

## 1. Deskripsi karya

*Sanke* adalah jenis ikan koi dengan karakter warna putih serta hitam pada tubuhnya. Terdapat dua ikan koi *sanke* yang berenang secara bergandengan didalamnya. Karya ini menggambarkan tentang karakter ikan koi yang selalu berenang menyusuri air seakan saling bergandengan. Berbicara tentang perihal berkehidupan, manusia memiliki karakter seperti ikan koi. Saling membutuhkan satu sama lain serta membutuhkan pasangan untuk menyusuri hidup. Pasangan membuat hidup seseorang semakin terjaga. Hubungan ikan koi memberi isyarat pada manusia tentang esensi berpasangan yang baik karena ikan koi tidak pernah saling menyakiti. Pembuatan karya menggunakan teknik kerja bangku yang dikerjakan menggunakan alat manual serta semi masinal.

Kayu yang digunakan adalah, kayu sonokeling dan mahoni. bentuk dari karya ini adalah laying-layang. Aspek estetika terdapat pada bentuk ikan serta kombinasi kayu sonokeling dan mahoni dalam ikan koi. Terdapat unsur estetika pada latar karya berupa finishing yang berbeda dari yang lain. Finishing latar menggunakan pencampuran sabun cuci dan cat envi biru. Efek gelembung menghasilkan kesan air pada latar karya. Finishing akhir menggunakan *melamine clear gloss* secara merata ke seluruh bagian. Menggunakan lampu *LED Flexible* yang melingkar sertamenempel pada belakang hiasan ikan koi . penggunaan lampu beralasan karena karakternya yang elastis dan dapat mengikuti bentuk karya.

Aspek fungsi menjadi salah satu hal penting dalam pembuatan sebuah karya. Meninjau dari berbagai sumber kemudian menghasilkan kesimpulan

tentang aspek fungsi dari karya yang dibuat karya ini adalah sebagai hiasan dinding yang diletakan di dalam ruangan serta berfungsi sebagai lampu hias pada ruangan. Warna serta karakter ikan koi pada karya diharapkan dapat memberi kesegaran baru dalam ruangan.

## 2. Tabel 4.2 Kalkulasi Harga Karya Sanke

Acuan Harga Bahan dan Produksi			
No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kayu Mahoni	-	20.000
2	Kayu Sonokeling	-	16.000
3	Lem Crona	1 botol	24.000
4	Lem G	1/3 botol	2.000
5	Lampu <i>LED Flexible</i>	1m	16.000
6	Tenol	-	500
7	Lem Bakar	1/2	1.000
8	Kabel	1/4	500
9	Paku	-	500
10	Adaptor	12	30.000
11	Cat Envi	2 kg	5.000
12	Thiner	-	3.500
13	Pigmen Warna Biru		1.500
14	<i>Melamine Clear gloss</i>	2 Liter	10.000
15	Amplas (400)	10cm	1.000
16	Amplas (240)	10cm	1.000
17	Amplas (80)	10cm	1.000
18	Amplas (1000)	1/2 lembar	1.000
19	Colokan Adaptor	1	10.000
20	Cantelan	2	2.000
<b>Total</b>			<b>153.500</b>
21	Biaya Desain	10%	15.350
22	Tenaga	3x75.000	225.000
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>385.850</b>

### C. Karya Hiasan Dinding 3



**Gambar 4.3 Karya Bhineka**  
(Sumber : dokumentasi Nonza)

#### Keterangan

Nama Karya	: Bhineka
Ukuran	: 40x50cm
Tahun	: 2018
Bahan	: Mahoni, Nangka, Dan Sonokeling
Teknik	: Kerja Bangku
Finishing	: Cat Envi Biru dan <i>Melamine Clear Gloss</i>

## 1. Deskripsi karya

Ikan koi mempunya berbagai jenis serta warna yangberbeda-beda. Bhineka memiliki sebuah arti yaitu keberagaman. Selayaknya manusia, ikan koi memiliki ras serta warna yang beraneka ragam. Ada tiga ikan koi terdapat pada karya yang memiliki warna serta jenis yang berbeda. Ilustrasi yang terdapat pada karya menggambarkan sebuah keberagaman dalam hidup. Keberagaman menjadikan seseorang sebagai pribadi yang lebih menghargai perbedaan. Saling mengkotak-kotakkan bukanlah solusi untuk mendapatkan perdamaian. Pembuatan karya menggunakan teknik kerja bangku yang dikerjakan menggunakan alat manual serta semi masinal.

Kayu yang digunakan adalah, kayu sonokeling, nangka, dan mahoni. bentuk dari karya ini adalah segi delapan dengan kedua sisi kanan serta kiri lebih panjang. Aspek estetika terdapat pada bentuk ikan serta kombinasi kayu sonokeling, nangka, dan mahoni dalam ikan koi. Terdapat unsur estetika pada latar karya berupa finishing yang berbeda dari yang lain. Finishing latar menggunakan pencampuran sabun cuci dan cat envi biru. Efek gelembung menghasilkan kesan air pada latar karya. Finishing akhir menggunakan *melamine clear gloss* secara merata ke seluruh bagian. Menggunakan lampu *LED Flexible* yang melingkar sertamenempel pada belakang hiasan ikan koi . penggunaan lampu beralasan karena karakternya yang elastis dan dapat mengikuti bentuk karya.

Aspek fungsi menjadi salah satu hal penting dalam pembuatan sebuah karya. Meninjau dari berbagai sumber kemudian menghasilkan kesimpulan

tentang aspek fungsi dari karya yang dibuat karya ini adalah sebagai hiasan dinding yang diletakan di dalam ruangan serta berfungsi sebagai lampu hias pada ruangan. Warna serta karakter ikan koi pada karya diharapkan dapat memberi kesegaran baru dalam ruangan.

## 2. Tabel 4.3 Kalkulasi Harga Karya Bhineka

Acuan Harga Bahan dan Produksi			
No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kayu Mahoni	-	20.000
2	Kayu Sonokeling	-	16.000
3	Kayu Nangka	-	7.000
4	Lem Crona	1 botol	24.000
5	Lem G	1/3 botol	2.000
6	Lampu <i>LED Flexible</i>	1m	16.000
7	Tenol	-	500
8	Lem Bakar	1/2	1.000
9	Kabel	1/4	500
10	Paku	-	500
11	Adaptor	12	30.000
12	Cat Envi	2 kg	5.000
13	Thiner	-	3.500
14	Pigmen Warna Biru		1.500
15	<i>Melamine Clear gloss</i>	2 Liter	10.000
16	Amplas (400)	10cm	1.000
17	Amplas (240)	10cm	1.000
18	Amplas (80)	10cm	1.000
19	Amplas (1000)	1/2 lembar	1.000
20	Colokan Adaptor	1	10.000
21	Cantelan	2	2.000
<b>Total</b>			<b>153.500</b>
22	Biaya Desain	10%	15.350
23	Tenaga	3x75.000	225.000
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>393.850</b>

**D. Karya Hiasan Dinding 4**

**Gambar 4.4 Karya Proses**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

**Keterangan**

Nama Karya : Proses  
Ukuran : 45x60cm  
Tahun : 2018  
Bahan : Mahoni, Nangka, Dan Sonokeling  
Teknik : Kerja Bangku  
Finishing : Cat Envi Biru dan *Melamine Clear Gloss*

## 1. Deskripsi karya

Karya ini menggambarkan proses terbentuknya ikan koi. Ikan koi berawal dari jenis yang memiliki satu warna saja. Terdapat dua ikan koi dengan posisi menyilang. Warna ikan koi pada karya ini menunjukkan proses. Ikan koi depan berwarna tunggal serta yang kedua mulai memiliki tambahan warna lain pada tubuhnya. Melalui proses persilangan yang panjang menghasilkan keturunan koi dengan warna indah seperti yang kita ketahui sampai saat ini. Makna dari karya ini adalah tentang proses untuk mendapatkan sesuatu yang indah memerlukan proses panjang. Keindahan yang ada. Keindahan akan bertahan lama bila dalam melakukan proses bersungguh-sungguh. Pembuatan karya menggunakan teknik kerja bangku yang dikerjakan menggunakan alat manual serta semi masinal.

Kayu yang digunakan adalah, kayu sonokeling, dan mahoni. Bentuk dari karya ini adalah segi tiga siku-siku . Aspek estetika terdapat pada bentuk ikan serta kombinasi kayu sonokeling dan mahoni dalam ikan koi. Terdapat unsur estetika pada latar karya berupa finishing yang berbeda dari yang lain. Finishing latar menggunakan pencampuran sabun cuci dan cat envi biru. Efek gelembung menghasilkan kesan air pada latar karya. Finishing akhir menggunakan *melamine clear gloss* secara merata ke seluruh bagian. Menggunakan lampu *LED Flexible* yang melingkar sertamenempel pada belakang hiasan ikan koi . penggunaan lampu beralasan karena karakternya yang elastis dan dapat mengikuti bentuk karya.

Aspek fungsi menjadi salah satu hal penting dalam pembuatan sebuah karya. Meninjau dari berbagai sumber kemudian menghasilkan kesimpulan

tentang aspek fungsi dari karya yang dibuat karya ini adalah sebagai hiasan dinding yang diletakan di dalam ruangan serta berfungsi sebagai lampu hias pada ruangan. Warna serta karakter ikan koi pada karya diharapkan dapat memberi kesegaran baru dalam ruangan.

## 2. Tabel 4.4 Kalkulasi Harga Karya Proses

Acuan Harga Bahan dan Produksi			
No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kayu Mahoni	-	20.000
2	Kayu Sonokeling	-	16.000
3	Lem Crona	1 botol	24.000
4	Lem G	1/3 botol	2.000
5	Lampu <i>LED Flexible</i>	1m	16.000
6	Tenol	-	500
7	Lem Bakar	1/2	1.000
8	Kabel	1/4	500
9	Paku	-	500
10	Adaptor	12	30.000
11	Cat Envi	2 kg	5.000
12	Thiner	-	3.500
13	Pigmen Warna Biru		1.500
14	<i>Melamine Clear gloss</i>	2 Liter	10.000
15	Amplas (400)	10cm	1.000
16	Amplas (240)	10cm	1.000
17	Amplas (80)	10cm	1.000
18	Amplas (1000)	1/2 lembar	1.000
19	Colokan Adaptor	1	10.000
20	Cantelan	2	2.000
<b>Total</b>			<b>153.500</b>
21	Biaya Desain	10%	15.350
22	Tenaga	3x75.000	225.000
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>385.850</b>

### E. Karya Hiasan Dinding 5



**Gambar 4.5 Hitam Dan Putih**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

#### **Keterangan**

Nama Karya	: Hitam Dan Putih
Ukuran	: 45x45cm
Tahun	: 2018
Bahan	: Mahoni, Nangka, Dan Sonokeling
Teknik	: Kerja Bangku
Finishing	: Cat Envi Biru dan <i>Melamine Clear Gloss</i>

#### **1. Deskripsi karya**

Dua jenis ikan koi di dalam karya ini termasuk yang tertua karena memiliki satuwarna pada tubuhnya. Bagaikan langit dan bumi yang tidak pernah sealam serta bagai hitam dan putih yang tidak pernah sewarna. Pengaruh kontras

pada berbagai jenis koi terbaik hingga terburuk tidak pernah mempengaruhi interaksi ikan koi. Ikan koi selalu berkumpul dan bermain dan tidak peduli asal jenisnya. Pesan dari karya ini adalah, setiap perbedaan tidak menjadi penghalang dalam menjalankan hidup. Kehidupan akan berjalan dengan baik selama manusia mempunyai prinsip. Pembuatan karya menggunakan teknik kerja bangku yang dikerjakan menggunakan alat manual serta semi masinal.

Kayu yang digunakan adalah, kayu sonokeling dan mahoni. Bentuk dari karya ini adalah segi tiga. Aspek estetika terdapat pada bentuk ikan serta kombinasi kayu sonokeling dan mahoni dalam ikan koi. Terdapat unsur estetika pada latar karya berupa finishing yang berbeda dari yang lain. Finishing latar menggunakan pencampuran sabun cuci dan cat envi biru. Efek gelembung menghasilkan kesan air pada latar karya. Finishing akhir menggunakan *melamine clear gloss* secara merata ke seluruh bagian. Menggunakan lampu *LED Flexible* yang melingkar sertamenempel pada belakang hiasan ikan koi . penggunaan lampu beralasan karena karakternya yang elastis dan dapat mengikuti bentuk karya.

Aspek fungsi menjadi salah satu hal penting dalam pembuatan sebuah karya. Meninjau dari berbagai sumber kemudian menghasilkan kesimpulan tentang aspek fungsi dari karya yang dibuat karya ini adalah sebagai hiasan dinding yang diletakan di dalam ruangan serta berfungsi sebagai lampu hias pada ruangan. Warna serta karakter ikan koi pada karya diharapkan dapat memberi kesegaran baru dalam ruangan.

## 2. Tabel 4.5 Kalkulasi Harga Karya Hitam Dan Putih

Acuan Harga Bahan dan Produksi			
No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kayu Mahoni	-	20.000
2	Kayu Sonokeling	-	16.000
3	Lem Crona	1 botol	24.000
4	Lem G	1/3 botol	2.000
5	Lampu <i>LED Flexible</i>	1m	16.000
6	Tenol	-	500
7	Lem Bakar	1/2	1.000
8	Kabel	1/4	500
9	Paku	-	500
10	Adaptor	12	30.000
11	Cat Envi	2 kg	5.000
12	Thiner	-	3.500
13	Pigmen Warna Biru		1.500
14	<i>Melamine Clear gloss</i>	2 Liter	10.000
15	Amplas (400)	10cm	1.000
16	Amplas (240)	10cm	1.000
17	Amplas (80)	10cm	1.000
18	Amplas (1000)	1/2 lembar	1.000
19	Colokan Adaptor	1	10.000
20	Cantelan	2	2.000
<b>Total</b>			<b>153.500</b>
21	Biaya Desain	10%	15.350
22	Tenaga	3x75.000	225.000
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>385.850</b>

### F. Karya Hiasan Dinding 6



**Gambar 4.6 Karya Yin dan Yang**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

#### Keterangan

Nama Karya	: <i>Yin dan Yang</i>
Ukuran	: 45x45cm
Tahun	: 2018
Bahan	: Mahoni, Nangka, Dan Sonokeling
Teknik	: Kerja Bangku
Finishing	: Cat Envi Biru dan <i>Melamine Clear Gloss</i>

#### 1. Deskripsi karya

Terdapat dua ikan yang berenang secara melingkar seperti ikan koi yang berenang didalam kolam. Ikan koi sering kali berenang berenang melingkar. koi

berwarna putih dengan titi hitam dikepalanya serta ikan koi hitam dengan titik putih dikepalanya. Posisi yang ada pada karya ini menggambarkan yin dan yang yang memiliki arti keseimbangan. Semua hal yang dilakukan dalam hidup selalu berotasi. Menanggapi baik buruknya situasi dalam hidup adalah sebuah refleksi bagi diri agar lebih bijaksana dalam menjalani hidup. Pembuatan karya menggunakan teknik kerja bangku yang dikerjakan menggunakan alat manual serta semi masinal.

Kayu yang digunakan adalah, kayu sonokeling dan mahoni. Bentuk dari karya ini adalah segi empat. Aspek estetika terdapat pada bentuk ikan serta kombinasi kayu sonokeling dan mahoni dalam ikan koi. Terdapat unsur estetika pada latar karya berupa finishing yang berbeda dari yang lain. Finishing latar menggunakan pencampuran sabun cuci dan cat envi biru. Efek gelembung menghasilkan kesan air pada latar karya. Finishing akhir menggunakan *melamine clear gloss* secara merata ke seluruh bagian. Menggunakan lampu *LED Flexible* yang melingkar sertamenempel pada belakang hiasan ikan koi . penggunaan lampu beralasan karena karakternya yang elastis dan dapat mengikuti bentuk karya.

Aspek fungsi menjadi salah satu hal penting dalam pembuatan sebuah karya. Meninjau dari berbagai sumber kemudian menghasilkan kesimpulan tentang aspek fungsi dari karya yang dibuat karya ini adalah sebagai hiasan dinding yang diletakan di dalam ruangan serta berfungsi sebagai lampu hias pada ruangan. Warna serta karakter ikan koi pada karya diharapkan dapat memberi kesegaran baru dalam ruangan.

## 2. Tabel 4.6 Kalkulasi Harga Karya Yin Dan Yang

Acuan Harga Bahan dan Produksi			
No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kayu Mahoni	-	20.000
2	Kayu Sonokeling	-	16.000
3	Lem Crona	1 botol	24.000
4	Lem G	1/3 botol	2.000
5	Lampu <i>LED Flexible</i>	1m	16.000
6	Tenol	-	500
7	Lem Bakar	1/2	1.000
8	Kabel	1/4	500
9	Paku	-	500
10	Adaptor	12	30.000
11	Cat Envi	2 kg	5.000
12	Thiner	-	3.500
13	Pigmen Warna Biru		1.500
14	<i>Melamine Clear gloss</i>	2 Liter	10.000
15	Amplas (400)	10cm	1.000
16	Amplas (240)	10cm	1.000
17	Amplas (80)	10cm	1.000
18	Amplas (1000)	1/2 lembar	1.000
19	Colokan Adaptor	1	10.000
20	Cantelan	2	2.000
<b>Total</b>			<b>153.500</b>
21	Biaya Desain	10%	15.350
22	Tenaga	3x75.000	225.000
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>385.850</b>

### G. Karya Hiasan Dinding 7



**Gambar 4.7 Karya Karasugoi**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

#### Keterangan

Nama Karya	: Karasugoi
Ukuran	: 40x40
Tahun	: 2018
Bahan	: Mahoni, Nangka, Dan Sonokeling
Teknik	: Kerja Bangku
Finishing	: Cat Envi Biru dan <i>Melamine Clear Gloss</i>

#### 1. Deskripsi karya

Karasugoi adalah ikan koi dengan warna hitam pekat di keseluruhan tubuhnya. Ikan ini termasuk dalam jenis yang paling tua. Terdapat dua ikan koi

karasugoi yang berenang di dalam karya ini. Hitam adalah warna yang identic dengan keburukan. Warna hitam beserta kesan suram berkombinasi dengan ikan koi yang memiliki karakter bersahabat serta baik. Pesan yang disampaikan dari karya ini adalah semua manusia pasti pernah merasakan masa suram dalam hidupnya. Memperbaiki diri adalah hal yang semestinya dilakukan manusia. Suram adalah baju yang pasti pernah dikenakan manusia sedangkan perilaku adalah raga yang senantiasa menikmati segala takdir yang diberikan Tuhan. Ikan koi dengan warna hitam pekat bila diamati terlihat seram dan kejam, namun dalam berperilaku tidak berbeda dengan koi yang lain. Selalu bisa menikmati hidupnya yang menyenangkan dan gembira serta berbaur dengan damai. Pembuatan karya menggunakan teknik kerja bangku yang dikerjakan menggunakan alat manual serta semi masinal.

Kayu yang digunakan adalah, kayu sonokeling dan mahoni. bentuk dari karya ini adalah segi delapan. Aspek estetika terdapat pada bentuk ikan serta kombinasi kayu sonokeling dan mahoni dalam ikan koi. Terdapat unsur estetika pada latar karya berupa finishing yang berbeda dari yang lain. Finishing latar menggunakan pencampuran sabun cuci dan cat envi biru. Efek gelembung menghasilkan kesan air pada latar karya. Finishing akhir menggunakan *melamine clear gloss* secara merata ke seluruh bagian. Menggunakan lampu *LED Flexible* yang melingkar sertamenempel pada belakang hiasan ikan koi . penggunaan lampu beralasan karena karakternya yang elastis dan dapat mengikuti bentuk karya.

**2. Tabel 4.7 Kalkulasi Harga Karya Karasugoi**

Acuan Harga Bahan dan Produksi			
No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kayu Mahoni	-	20.000
2	Kayu Sonokeling	-	16.000
3	Lem Crona	1 botol	24.000
4	Lem G	1/3 botol	2.000
5	Lampu <i>LED Flexible</i>	1m	16.000
6	Tenol	-	500
7	Lem Bakar	1/2	1.000
8	Kabel	1/4	500
9	Paku	-	500
10	Adaptor	12	30.000
11	Cat Envi	2 kg	5.000
12	Thiner	-	3.500
13	Pigmen Warna Biru		1.500
14	<i>Melamine Clear gloss</i>	2 Liter	10.000
15	Amplas (400)	10cm	1.000
16	Amplas (240)	10cm	1.000
17	Amplas (80)	10cm	1.000
18	Amplas (1000)	1/2 lembar	1.000
19	Colokan Adaptor	1	10.000
20	Cantelan	2	2.000
<b>Total</b>			<b>153.500</b>
21	Biaya Desain	10%	15.350
22	Tenaga	3x75.000	225.000
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>385.850</b>

### H. Karya Hiasan Dinding 8



**Gambar 4.8 Karya Ki Utsuri**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

#### Keterangan

Nama Karya	: Ki Utsuri
Ukuran	: 45x45cm
Tahun	: 2018
Bahan	: Mahoni, Nangka, Dan Sonokeling
Teknik	: Kerja Bangku
Finishing	: Cat Envi Biru dan <i>Melamine Clear Gloss</i>

## 1. Deskripsi karya

Ikan koi dengan jenis ki utsuri adalah ikan berwarna kuning dan warna hitam pada tubuhnya. Penyusunan yang terdapat pada karya ini berbeda dengan yang lainnya. Perbedaan terletak pada salah satu posisi ikan yang berada pada luar bingkai. Ilustrasi pada karya ini menggambarkan tentang aktifitas ikan koi saat berenang dalam kolam yang sangat aktif. Ikan koi yang terdiam menunjukan bahwa sedang mengalami permasalahan kesehatan. Pesan dari karya ini adalah tentang manusia yang harus terus bergerak dalam menjalankan kehidupan. Perkembangan seseorang dilihat dari seberapa jauh ia bergerak untuk selalu memperbaiki kesalahan-kesalahan. Bergerak dari zona nyaman membuat seseorang terpacu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan berkembang secara terus-menerus. Semua mimpi dan harapan dalam hidup tidak akan pernah tercapai apabila manusia hanya terdiam. Pembuatan karya menggunakan teknik kerja bangku yang dikerjakan menggunakan alat manual serta semi masinal.

Kayu yang digunakan adalah, kayu sonokeling, nangka, dan mahoni. bentuk dari karya ini adalah prisma terbalik. Aspek estetika terdapat pada bentuk ikan serta kombinasi kayu sonokeling, nangka, dan mahoni dalam ikan koi. Terdapat unsur estetika pada latar karya berupa finishing yang berbeda dari yang lain. Finishing latar menggunakan pencampuran sabun cuci dan cat envi biru. Efek gelembung menghasilkan kesan air pada latar karya. Finishing akhir menggunakan *melamine clear gloss* secara merata ke seluruh bagian. Menggunakan lampu *LED Flexible* yang melingkar sertamenempel pada belakang

hiasan ikan koi . penggunaan lampu beralasan karena karakternya yang elastis dan dapat mengikuti bentuk karya.

Aspek fungsi menjadi salah satu hal penting dalam pembuatan sebuah karya. Meninjau dari berbagai sumber kemudian menghasilkan kesimpulan tentang aspek fungsi dari karya yang dibuat karya ini adalah sebagai hiasan dinding yang diletakan di dalam ruangan serta berfungsi sebagai lampu hias pada ruangan. Warna serta karakter ikan koi pada karya diharapkan dapat memberi kesegaran baru dalam ruangan.

## 2. Tabel 4.8 Kalkulasi Harga Karya Ki Utsuri

Acuan Harga Bahan dan Produksi			
No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kayu Mahoni	-	20.000
2	Kayu Sonokeling	-	16.000
3	Kayu Nangka	-	7.000
4	Lem Crona	1 botol	24.000
5	Lem G	1/3 botol	2.000
6	Lampu <i>LED Flexible</i>	1m	16.000
7	Tenol	-	500
8	Lem Bakar	1/2	1.000
9	Kabel	1/4	500
10	Paku	-	500
11	Adaptor	12	30.000
12	Cat Envi	2 kg	5.000
13	Thiner	-	3.500
14	Pigmen Warna Biru		1.500
15	<i>Melamine Clear gloss</i>	2 Liter	10.000
16	Amplas (400)	10cm	1.000
17	Amplas (240)	10cm	1.000
18	Amplas (80)	10cm	1.000
19	Amplas (1000)	1/2 lembar	1.000
20	Colokan Adaptor	1	10.000
21	Cantelan	2	2.000
<b>Total</b>			<b>153.500</b>
22	Biaya Desain	10%	15.350
23	Tenaga	3x75.000	225.000
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>393.850</b>

### I. Karya Hiasan Dinding 9



**Gambar 4.9 Karya Bersembunyi**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

#### Keterangan

Nama Karya	: Bersembunyi
Ukuran	: 60x30cm
Tahun	: 2018
Bahan	: Mahoni, Nangka, Dan Sonokeling
Teknik	: Kerja Bangku
Finishing	: Cat Envi Biru dan <i>Melamine Clear Gloss</i>

## 1. Deskripsi karya

Bersembunyi adalah suatu kegiatan kegemaran ikan koi. Bermain-main dengan manja diantara teratai memberikan kesan canda yang selalu dilakukan ikan koi. Terdapat dua ikan koi yang bersembunyi diantara teratai. Pesan dari karya ini adalah tentang hidup seseorang yang harus dilewati dengan penuh canda dan tawa namun tidak lepas pada nilai-nilai kebenaran didalamnya. Menjalankan hidup tentu saja tidak lepas dari berbagai permasalahan. Ikan koi mengajarkan sesuatu untuk manusia agar tetap bahagia dalam melewati segala masalah di hidup. Tetap tersenyum serta menikmatinya dengan ikhlas. Pembuatan karya menggunakan teknik kerja bangku yang dikerjakan menggunakan alat manual serta semi masinal.

Kayu yang digunakan adalah, kayu sonokeling, nangka, dan mahoni. bentuk dari karya ini adalah persegi panjang yang memanjang keatas. Aspek estetika terdapat pada bentuk ikan serta kombinasi kayu sonokeling, nangka, dan mahoni dalam ikan koi. Terdapat unsur estetika pada latar karya berupa finishing yang berbeda dari yang lain. Finishing latar menggunakan pencampuran sabun cuci dan cat envi biru. Efek gelembung menghasilkan kesan air pada latar karya. Finishing akhir menggunakan *melamine clear gloss* secara merata ke seluruh bagian. Menggunakan lampu *LED Flexible* yang melingkar sertamenempel pada belakang hiasan ikan koi . penggunaan lampu beralasan karena karakternya yang elastis dan dapat mengikuti bentuk karya.

Aspek fungsi menjadi salah satu hal penting dalam pembuatan sebuah karya. Meninjau dari berbagai sumber kemudian menghasilkan kesimpulan

tentang aspek fungsi dari karya yang dibuat karya ini adalah sebagai hiasan dinding yang diletakan di dalam ruangan serta berfungsi sebagai lampu hias pada ruangan. Warna serta karakter ikan koi pada karya diharapkan dapat memberi kesegaran baru dalam ruangan.

## 2. Tabel 4.9 Kalkulasi Harga Karya Bersembunyi

Acuan Harga Bahan dan Produksi			
No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kayu Mahoni	-	20.000
2	Kayu Sonokeling	-	16.000
3	Kayu Nangka	-	7.000
4	Lem Crona	1 botol	24.000
5	Lem G	1/3 botol	2.000
6	Lampu <i>LED Flexible</i>	1m	16.000
7	Tenol	-	500
8	Lem Bakar	1/2	1.000
9	Kabel	1/4	500
10	Paku	-	500
11	Adaptor	12	30.000
12	Cat Envi	2 kg	5.000
13	Thiner	-	3.500
14	Pigmen Warna Biru		1.500
15	<i>Melamine Clear gloss</i>	2 Liter	10.000
16	Amplas (400)	10cm	1.000
17	Amplas (240)	10cm	1.000
18	Amplas (80)	10cm	1.000
19	Amplas (1000)	1/2 lembar	1.000
20	Colokan Adaptor	1	10.000
21	Cantelan	2	2.000
<b>Total</b>			<b>153.500</b>
22	Biaya Desain	10%	15.350
23	Tenaga	3x75.000	225.000
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>393.850</b>

### J. Karya Hiasan Dinding 10



**Gambar 4.10 Karya Kedamaian**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

#### Keterangan

Nama Karya	: Kedamaian
Ukuran	: 40x40cm
Tahun	: 2018
Bahan	: Mahoni, Nangka, Dan Sonokeling
Teknik	: Kerja Bangku
Finishing	: Cat Envi Biru dan <i>Melamine Clear Gloss</i>

## 1. Deskripsi karya

Melihat beberapa jenis ikan koi yang berenang dikolam menyusuri air membuat hati menjadi damai. Penggambaran ikan koi pada karya ini mengilustrasikan kehidupan damai ikan koi. Perdamaian dalam kehidupan ikan koi adalah hal yang pasti terjadi pada kolam manapun. Terlepas dari kenyamanan ketika melihat ikan koi itu berenang, interaksi dari ikan satu dengan yang lain sudah pasti rukun serta akur. Ikan koi tidak mungkin saling menyakiti meskipun berbeda jenis. Karakteristik ikan koi ini memberikan contoh kepada manusia agar hidup akur serta saling menghormati. Kehidupan berlandaskan nilai-nilai kebaikan serta mampu menerima perbedaan akan menghasilkan kedamaian. Pembuatan karya menggunakan teknik kerja bangku yang dikerjakan menggunakan alat manual serta semi masinal.

Kayu yang digunakan adalah, kayu sonokeling, nangka, dan mahoni. bentuk dari karya ini adalah segi lima yang membentuk berlian. Aspek estetika terdapat pada bentuk ikan serta kombinasi kayu sonokeling, nangka, dan mahoni dalam ikan koi. Terdapat unsur estetika pada latar karya berupa finishing yang berbeda dari yang lain. Finishing latar menggunakan pencampuran sabun cuci dan cat envi biru. Efek gelembung menghasilkan kesan air pada latar karya. Finishing akhir menggunakan *melamine clear gloss* secara merata ke seluruh bagian. Menggunakan lampu *LED Flexible* yang melingkar sertamenempel pada belakang hiasan ikan koi . penggunaan lampu beralasan karena karakternya yang elastis dan dapat mengikuti bentuk karya.

Aspek fungsi menjadi salah satu hal penting dalam pembuatan sebuah karya. Meninjau dari berbagai sumber kemudian menghasilkan kesimpulan tentang aspek fungsi dari karya yang dibuat karya ini adalah sebagai hiasan dinding yang diletakan di dalam ruangan serta berfungsi sebagai lampu hias pada ruangan. Warna serta karakter ikan koi pada karya diharapkan dapat memberi kesegaran baru dalam ruangan.

## 2. Tabel 4.10 Kalkulasi Harga Karya Kedamaian

Acuan Harga Bahan dan Produksi			
No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kayu Mahoni	-	20.000
2	Kayu Sonokeling	-	16.000
3	Kayu Nangka	-	7.000
4	Lem Crona	1 botol	24.000
5	Lem G	1/3 botol	2.000
6	Lampu <i>LED Flexible</i>	1m	16.000
7	Tenol	-	500
8	Lem Bakar	1/2	1.000
9	Kabel	1/4	500
10	Paku	-	500
11	Adaptor	12	30.000
12	Cat Envi	2 kg	5.000
13	Thiner	-	3.500
14	Pigmen Warna Biru		1.500
15	<i>Melamine Clear gloss</i>	2 Liter	10.000
16	Amplas (400)	10cm	1.000
17	Amplas (240)	10cm	1.000
18	Amplas (80)	10cm	1.000
19	Amplas (1000)	1/2 lembar	1.000
20	Colokan Adaptor	1	10.000
21	Cantelan	2	2.000
<b>Total</b>			<b>153.500</b>
22	Biaya Desain	10%	15.350
23	Tenaga	3x75.000	225.000
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>393.850</b>

## K. Karya Hiasan Dinding 11



**Gambar 4.11 Karya Ki Utsuri 2**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

### Keterangan

Nama Karya	: Ki Utsuri 2
Ukuran	: 42x42cm
Tahun	: 2018
Bahan	: Mahoni, Nangka, Dan Sonokeling
Teknik	: Kerja Bangku
Finishing	: Cat Envi Biru dan <i>Melamine Clear Gloss</i>

### 1. Deskripsi karya

Ikan jenis ini memiliki karakter warna kuning dengan warna hitam pada tubuhnya. Terdapat dua koi ki utsuri pada karya hiasan lampu dinding ini. Kedua ikan koi pada karya ini sedang berenang bersanding menggambarkan ikan yang

selalu berenang bersama. Menempatkan ikan koi pada kolam serta menambahnya dengan ikan koi baru tidak mengubah sikap ikan. Ikan koi yang baru akan langsung cepat berbaur dengan ikan koi yang lama. Pesan pada karya ini adalah tentang seseorang yang harus mampu menerima hal-hal baru. Mengenal sesuatu yang baru membuat seseorang menjadi pribadi baru serta lebih berkembang. Pembuatan karya menggunakan teknik kerja bangku yang dikerjakan menggunakan alat manual serta semi masinal.

Kayu yang digunakan adalah, kayu sonokeling, nangka, dan mahoni. bentuk dari karya ini adalah persegi empat. Aspek estetika terdapat pada bentuk ikan serta kombinasi kayu sonokeling, nangka, dan mahoni dalam ikan koi. Terdapat unsur estetika pada latar karya berupa finishing yang berbeda dari yang lain. Finishing latar menggunakan pencampuran sabun cuci dan cat envi biru. Efek gelembung menghasilkan kesan air pada latar karya. Finishing akhir menggunakan *melamine clear gloss* secara merata ke seluruh bagian. Menggunakan lampu *LED Flexible* yang melingkar serta menempel pada belakang hiasan ikan koi . penggunaan lampu berasalan karena karakternya yang elastis dan dapat mengikuti bentuk karya.

Aspek fungsi menjadi salah satu hal penting dalam pembuatan sebuah karya. Meninjau dari berbagai sumber kemudian menghasilkan kesimpulan tentang aspek fungsi dari karya yang dibuat karya ini adalah sebagai hiasan dinding yang diletakan di dalam ruangan serta berfungsi sebagai lampu hias pada ruangan. Warna serta karakter ikan koi pada karya diharapkan dapat memberi kesegaran baru dalam ruangan.

## 2. Tabel 4.11 Kalkulasi Harga Karya Ki Utsuri 2

Acuan Harga Bahan dan Produksi			
No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kayu Mahoni	-	20.000
2	Kayu Sonokeling	-	16.000
3	Kayu Nangka	-	7.000
4	Lem Crona	1 botol	24.000
5	Lem G	1/3 botol	2.000
6	Lampu <i>LED Flexible</i>	1m	16.000
7	Tenol	-	500
8	Lem Bakar	1/2	1.000
9	Kabel	1/4	500
10	Paku	-	500
11	Adaptor	12	30.000
12	Cat Envi	2 kg	5.000
13	Thiner	-	3.500
14	Pigmen Warna Biru		1.500
15	<i>Melamine Clear gloss</i>	2 Liter	10.000
16	Amplas (400)	10cm	1.000
17	Amplas (240)	10cm	1.000
18	Amplas (80)	10cm	1.000
19	Amplas (1000)	1/2 lembar	1.000
20	Colokan Adaptor	1	10.000
21	Cantelan	2	2.000
<b>Total</b>			<b>153.500</b>
22	Biaya Desain	10%	15.350
23	Tenaga	3x75.000	225.000
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>393.850</b>

## L. Karya Hiasan Dinding 12



**Gambar 4.12 Karya Interaksi**  
(Sumber : Dokumentasi Nonza)

### Keterangan

Nama Karya	: Interaksi
Ukuran	: 60x30cm
Tahun	: 2018
Bahan	: Mahoni, Nangka, Dan Sonokeling
Teknik	: Kerja Bangku
Finishing	: Cat Envi Biru dan <i>Melamine Clear Gloss</i>

### 1. Deskripsi karya

Hiasan yang terdapat pada karya ini adalah dua ikan koi seakan saling berbincang. Ikan koi adalah ikan yang sangat interaktif dan bersifat sosial. Melihat ikan koi yang berenang dalam kolam seakan-akan sedang berbincang antara koi satu dengan yang lainnya. Sikap sosial ikan koi tidak hanya pada ikan koi saja, namun dengan pemiliknya. Ikan koi akan merespon setiap kedatangan orang yang akan mendekatinya dengan gerakan-gerakan mereka yang elegan. Pesan yang

terdapat pada karya ini adalah sikap sosial manusia harus ada karena dengan menutup diri, seseorang tidak akan berkembang. Menutup diri hanya akan membuat seseorang tidak bisa mengenal dunia sekitar serta kurang pergaulan membuat manusia sulit menemukan jati diri. Pembuatan karya menggunakan teknik kerja bangku yang dikerjakan menggunakan alat manual serta semi masinal.

Kayu yang digunakan adalah, kayu sonokeling, nangka, dan mahoni. bentuk dari karya ini adalah persegi panjang. Aspek estetika terdapat pada bentuk ikan serta kombinasi kayu sonokeling, nangka, dan mahoni dalam ikan koi. Terdapat unsur estetika pada latar karya berupa finishing yang berbeda dari yang lain. Finishing latar menggunakan pencampuran sabun cuci dan cat envi biru. Efek gelembung menghasilkan kesan air pada latar karya. Finishing akhir menggunakan *melamine clear gloss* secara merata ke seluruh bagian. Menggunakan lampu *LED Flexible* yang melingkar sertamenempel pada belakang hiasan ikan koi . penggunaan lampu beralasan karena karakternya yang elastis dan dapat mengikuti bentuk karya.

## 2. Tabel 4.12 Kalkulasi Harga Karya Interaksi

Acuan Harga Bahan dan Produksi			
No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kayu Mahoni	-	20.000
2	Kayu Sonokeling	-	16.000
3	Kayu Nangka	-	7.000
4	Lem Crona	1 botol	24.000
5	Lem G	1/3 botol	2.000
6	Lampu <i>LED Flexible</i>	1m	16.000
7	Tenol	-	500
8	Lem Bakar	1/2	1.000
9	Kabel	1/4	500
10	Paku	-	500
11	Adaptor	12	30.000
12	Cat Envi	2 kg	5.000
13	Thiner	-	3.500
14	Pigmen Warna Biru		1.500
15	<i>Melamine Clear gloss</i>	2 Liter	10.000
16	Amplas (400)	10cm	1.000
17	Amplas (240)	10cm	1.000
18	Amplas (80)	10cm	1.000
19	Amplas (1000)	1/2 lembar	1.000
20	Colokan Adaptor	1	10.000
21	Cantelan	2	2.000
<b>Total</b>			<b>153.500</b>
22	Biaya Desain	10%	15.350
23	Tenaga	3x75.000	225.000
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>393.850</b>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penciptaan karya kayu dengan judul “Penciptaan Hiasan Dinding kayu Dengan Motif Ikan Koi” telah melewati beberapa tahapan penciptaan sehingga karya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Dari hasil yang diperoleh dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penciptaan karya ini menampilkan karya hiasan dinding dengan memanfaatkan warna kayu yang sesuai dengan warna ikan koi sebagai penghiasnya serta menambahkan karakter koi tatto sebagai acuan membuat karakter bentuk koi. Kayu yang dipakai adalah kayu mahoni, sonokeling, dan kayu nangka. Karakter warna kayu mahoni adalah putih kemerah-merahan. Kayu sonokeling identik dengan warna hitam serta karakter seratnya yang menarik. Warna dari kayu nangka adalah kuning serta *orange* bila sudah tua. Berbagai warna kayu tersebut dapat digunakan untuk membuat berbagai jenis koi seperti, *Karasugoi*, *Shiromuji*, *Kigoi*, *Benigoi*, *Orenji Ogon*, *Sanke*, serta *Ki Utsuri*. Ikan koi digunakan sebagai hiasan lampu hias dinding karaena karakternya yang cocok sebagai penghias ruangan dalam rumah. Mayoritas pemelihara koi menganggap koi sebagai peliharaan pelepas penak. Melihat dari berbagai reverensi mengenai karakter ikan koi menjadi sebuah kesimpulan bahwa ikan koi sangat cocok dijadikan sebagai hiasan dalam penciptaan lampu hias dinding berbahan kayu.

2. Teknik yang digunakan adalah teknik kerja bangku yang menggunakan alat manual serta semi masinal. Teknik kerja bangku digunakan untuk mengerjakan bagian kontruksi karya, pembentukan background, pembentukan hiasan ikan koi, serta finishing. Peralatan manual yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah, gergaji tangan, palu, tang, penggaris mistar, dll. Peralatan semi masinal yang digunakan adalah, ketam mesin, *scroll saw*, mesin gerinda, mesin bor, dll.
3. Proses pembuatan karya ini melalui beberapa tahapan, yaitu pembuatan sket, desain, persiapan bahan, produksi karya, finishing karya. Sket yang digunakan berjumlah 12. Jangka waktu pembuatan karya adalah 3 hari. Jangka waktu yang diperlukan untuk membuat 12 karya adalah 36 hari.
4. Kendala yang dilakukan saat pembuatan karya adalah saat pembuatan hiasan ikan koi. karya ini bisa dibuat secara cepat, namun membutuhkan konsentrasi dalam pembentukan hiasan ikan koi. kendala yang kedua adalah *Finishing background*. Menimbulkan karakter gelembung pada permukaan *background* memerlukan cahaya matahari yang terik dan sempurna. Hujan selama beberapa waktu mempengaruhi proses *finishing* karena bila tidak langsung terkena matahari yang baik warna akan menyatu dan tidak terlihat seperti karakter gelembung. Kendala ketiga adalah saat finishing akhir menggunakan *melamine clear gloss*. Hujan menjadi kendala dalam proses ini karena membuat warna kurang matang.

## **B. Saran**

Saran penulis adalah ketika kita akan membuat karya dan kesulitan mencari ide-ide adalah dengan keluar rumah untuk melihat kembali alam yang ada disekitar kita. Indonesia adalah negara yang kaya akan kekayaan alam. Sejenak menenangkan diri melihat pepohonan serta binatang-binatang yang ada membuat hati seseorang damai. Banyaknya kekayaan alam beserta rasa yang ada di sekitar diharapkan dapat ditransformasikan kedalam sebuah karya yang baik dan bermanfaat bagi orang lain. Semakin banyak mencari hal-hal baru akan membuat kita mendapatkan berbagai referensi-referensi baru yang bisa dijadikan sebagai ide dalam membuat karya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. 2006. *Lampu Dan Gaya Interior*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alex. 2012. *Budi Daya Ikan Koi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- B.A, Soepratno. 1986. *Ukir Kayu Tradisional Jawa Jilid 2*. Semarang: PT. EFFHAR.
- Dumanauw, J.F. 1990. *Mengenal Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gustami SP 2002. "Memantapkan Wacana Seni Kriya Indonesia Sebagai Akar Seni Rupa Indonesia". Makalah Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI.
- Kartika. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Redaksi PS. 2009. *Koi*. Jakarta: Swaday.
- Tikno. 2008. *Bisnis Furniture Dan Handycraft Berkualitas Ekspor*. Jakarta: Erlangga.
- Twigg, David. 2008. *Buku Pintar Koi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yunus, Aryanto. 2009. *Majalah Griya Kreasi Edisi Lampu Hias*. Depok: Wisma Hijau.

## Daftar Narasumber

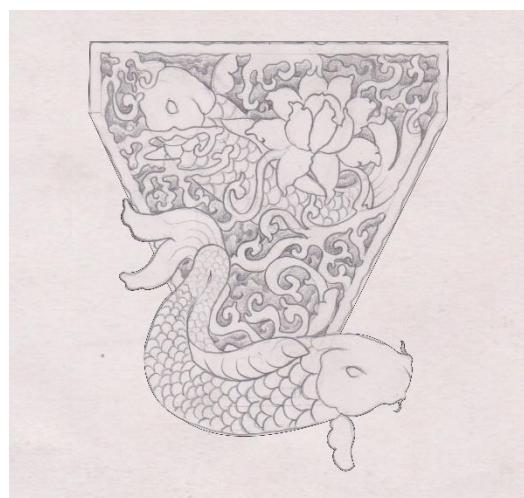
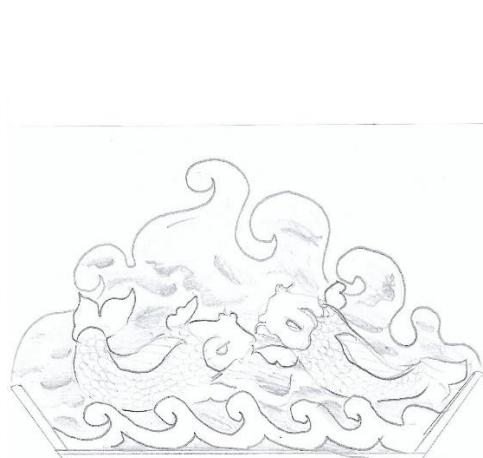
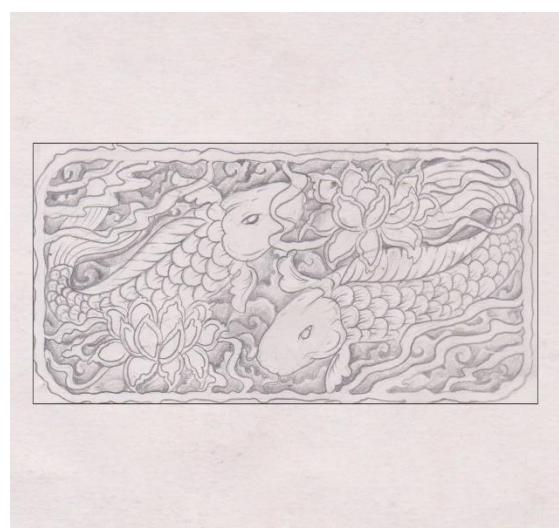
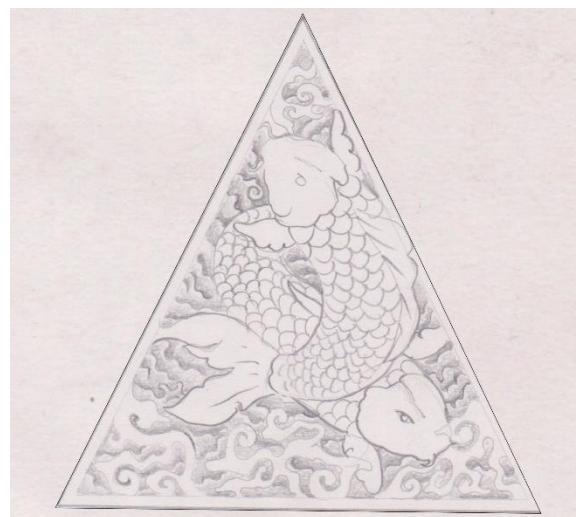
- Fajar Ruswoko, Seniman tatto yang beralamat di Kalasan, sleman, Yogyakarta
- Santoso, pembudidaya ikan koi yang beralamat di Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

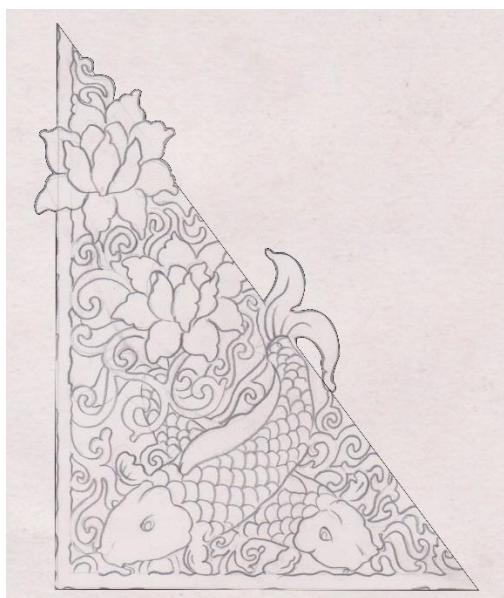


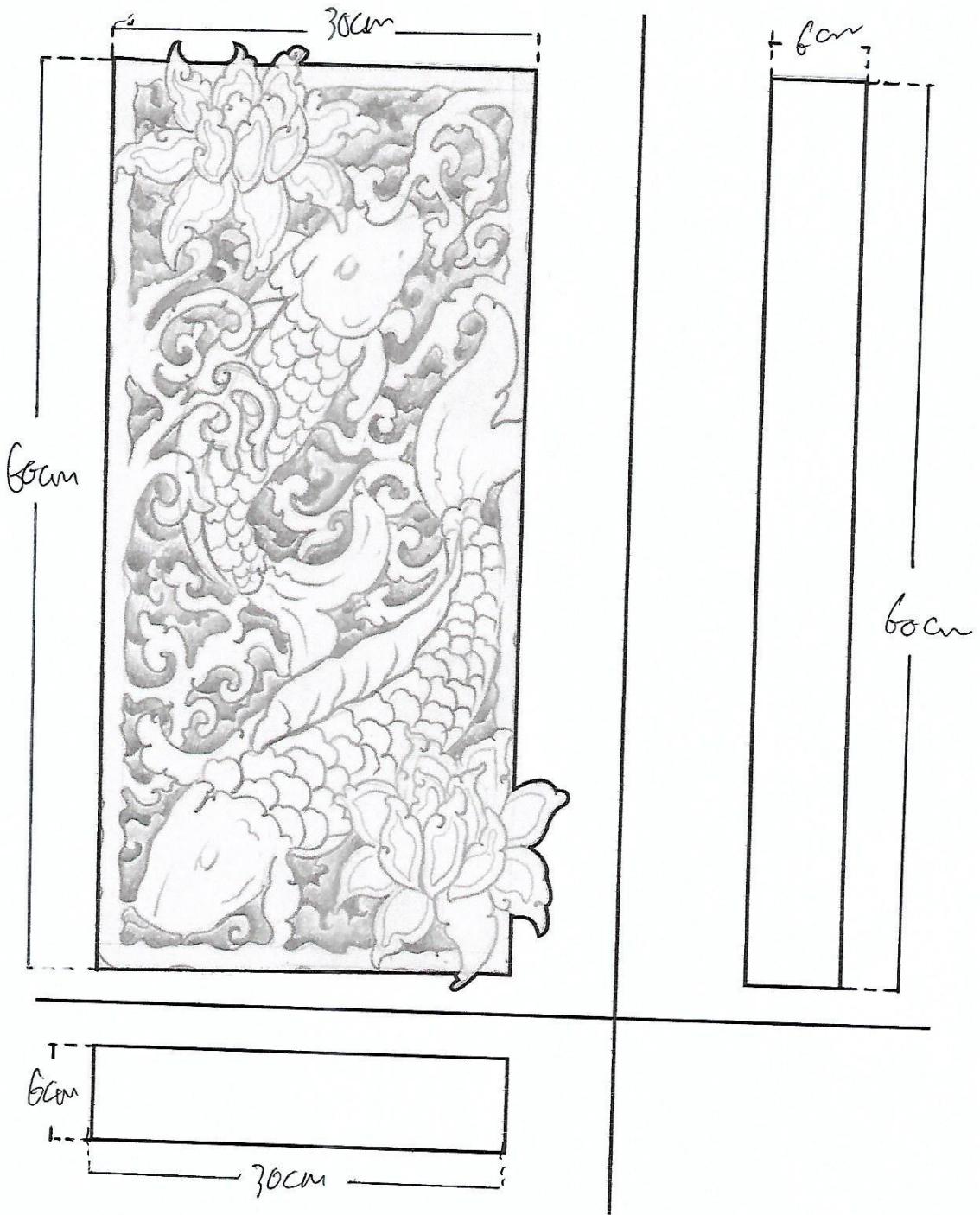
# LAMPIRAN

## Sketsa Alternatif









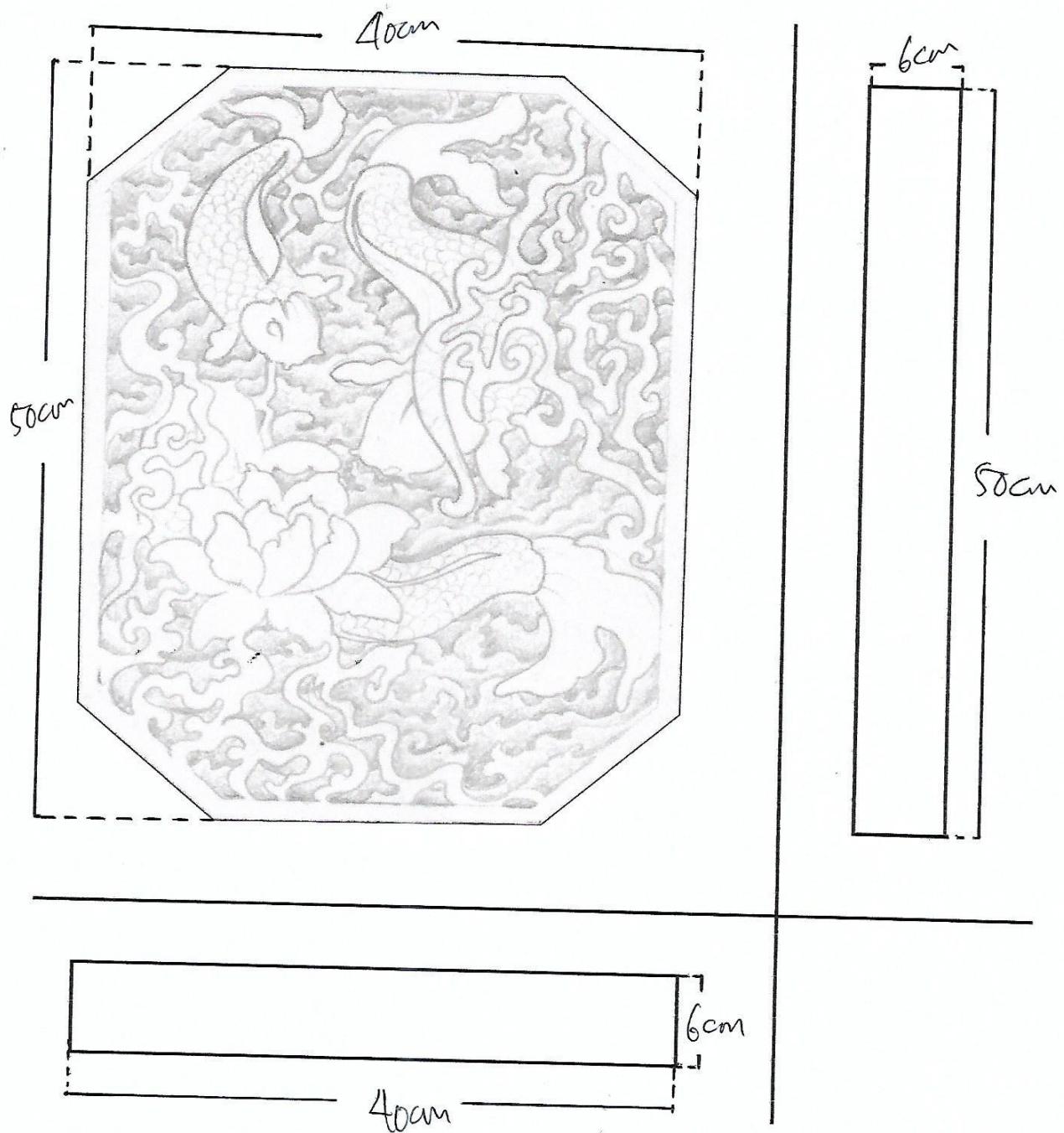
Skala 1:4				
	Nama karya	Dibuat oleh	Rosen Pembimbing	parap

Nenra Rizqi Ramadhan  
 13207244005  
 Pend. Seni Kerajinan

Muhamidin, S.Si, M.Pd.



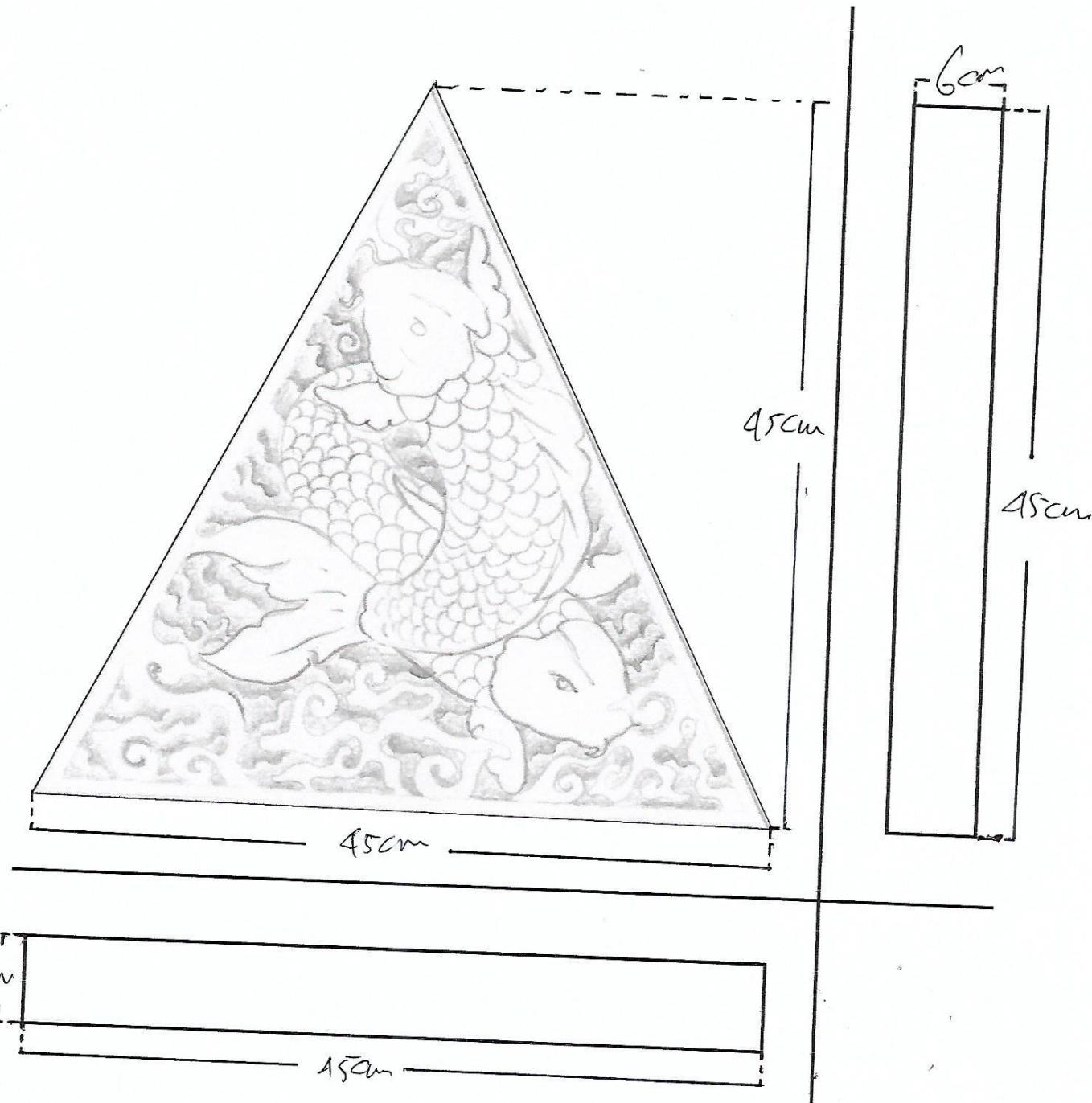
Sketsa terpilih ①



Skala 1:4

Logo Universitas Negeri Yogyakarta		Dibuat oleh Noriza Rizqi R. (3207249005) Pend. Seni Kragiran	Dosen Pembimbing Mulyajin, S.Si, M.Si	Paraf
------------------------------------	--	---	--	-------

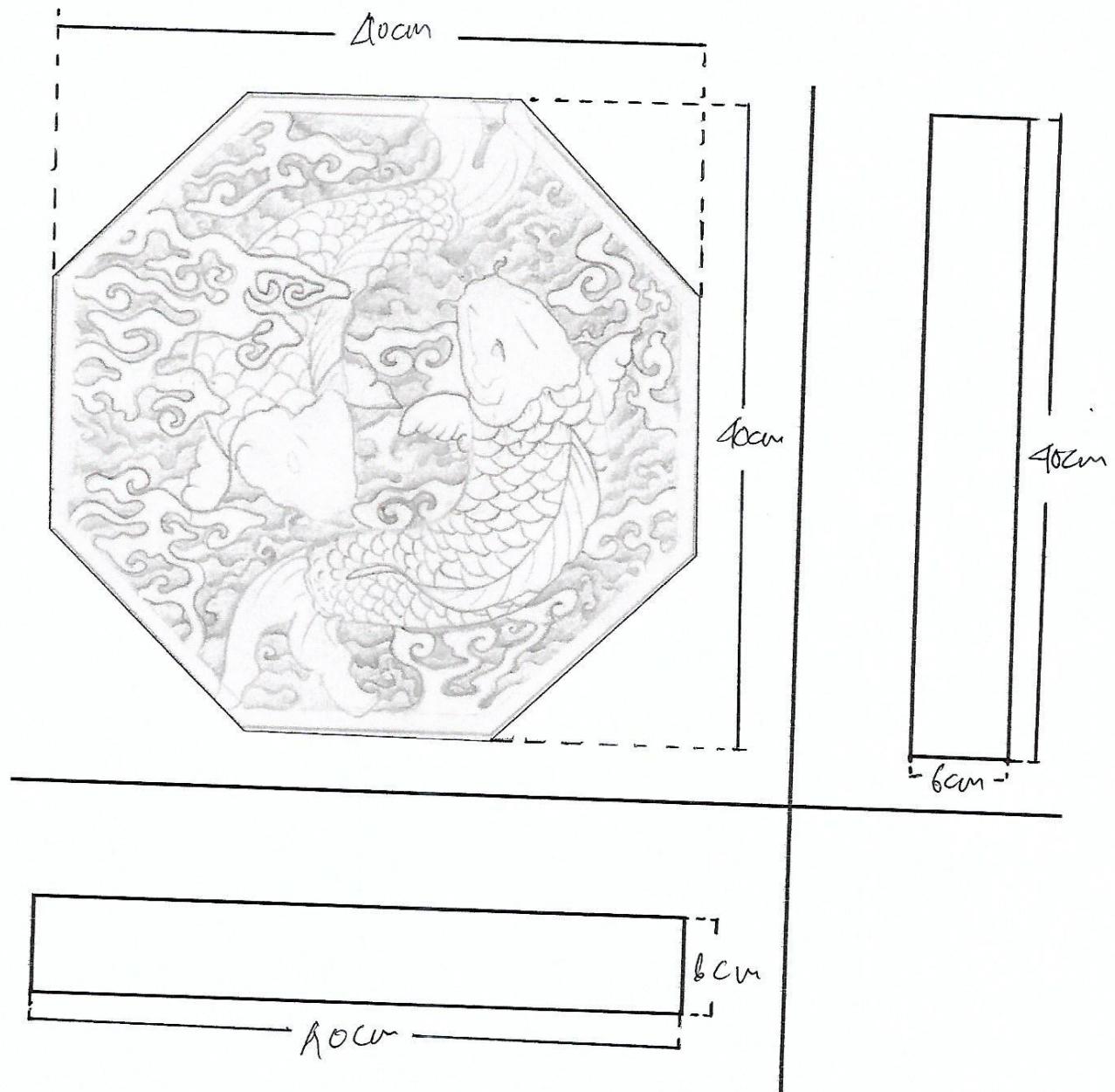
Sketsa terpilih ②



Skala 1:4

	Dibuat oleh Nanda Rizqi R. 13207244005 Pend. Seni Kerajinan	Dosen pembimbing: Muhajirin SSn. M.Pd	Parap 
--	--	--	-----------

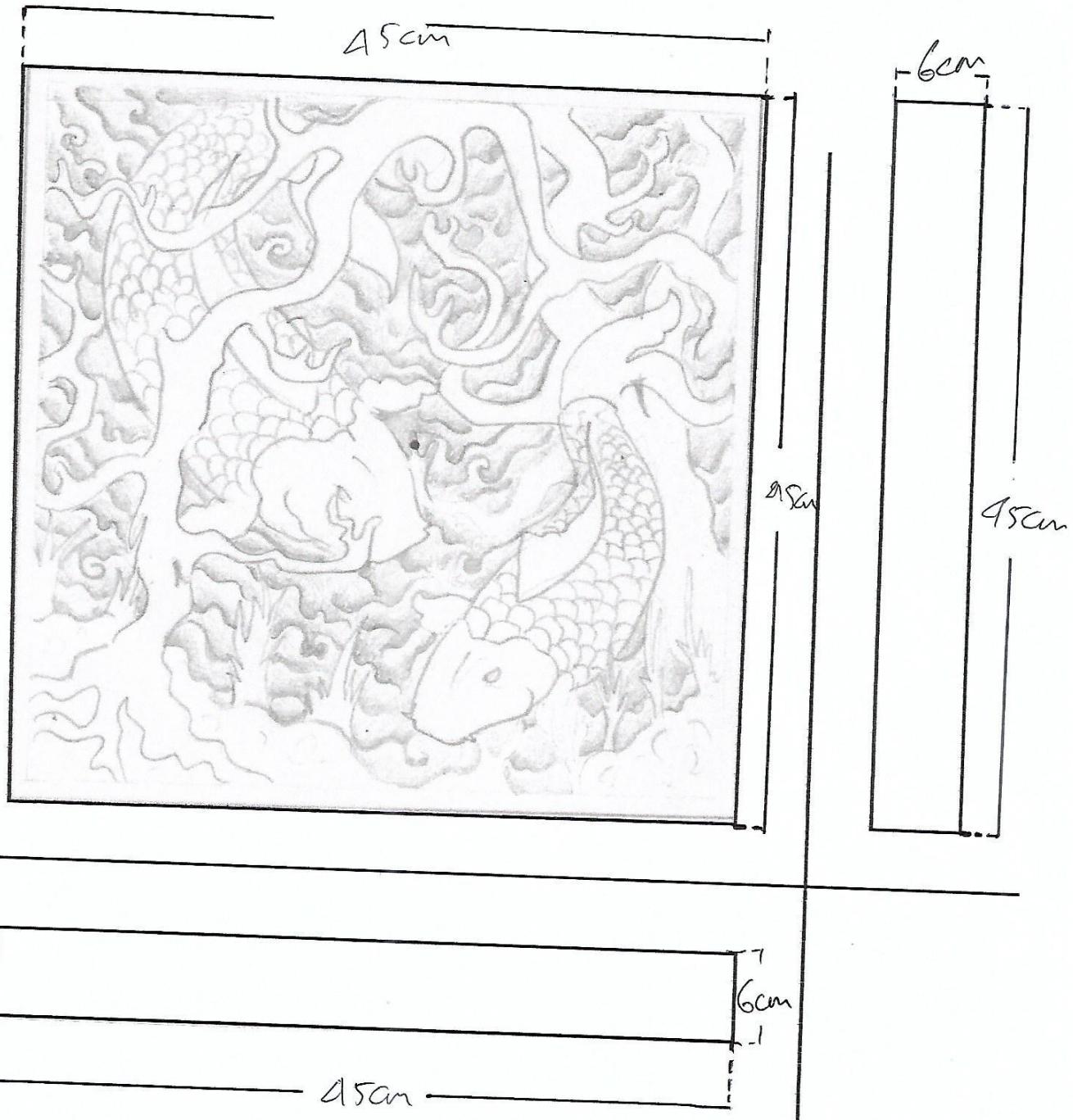
Sketsa terpilih ③



Skala 1:4

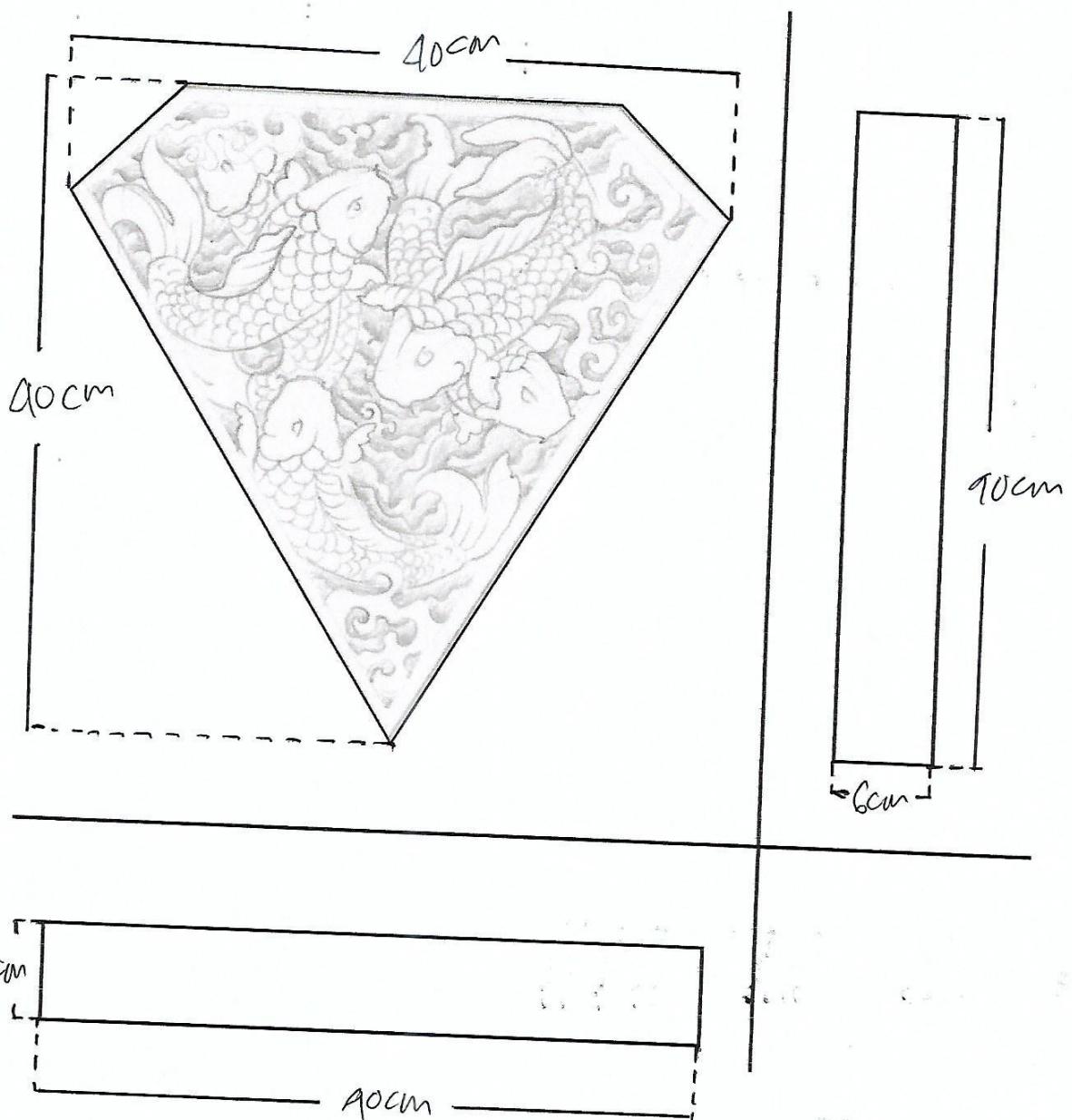
Universitas Negeri Yogyakarta	Dibuat oleh	Rosen Pembimbing	Paraf
	Nonza Fizqi, R. NIP. 13207244005 Pend. Senikerginan	Muhajirin SSn M.Si.	

Sketsa terpilih ④



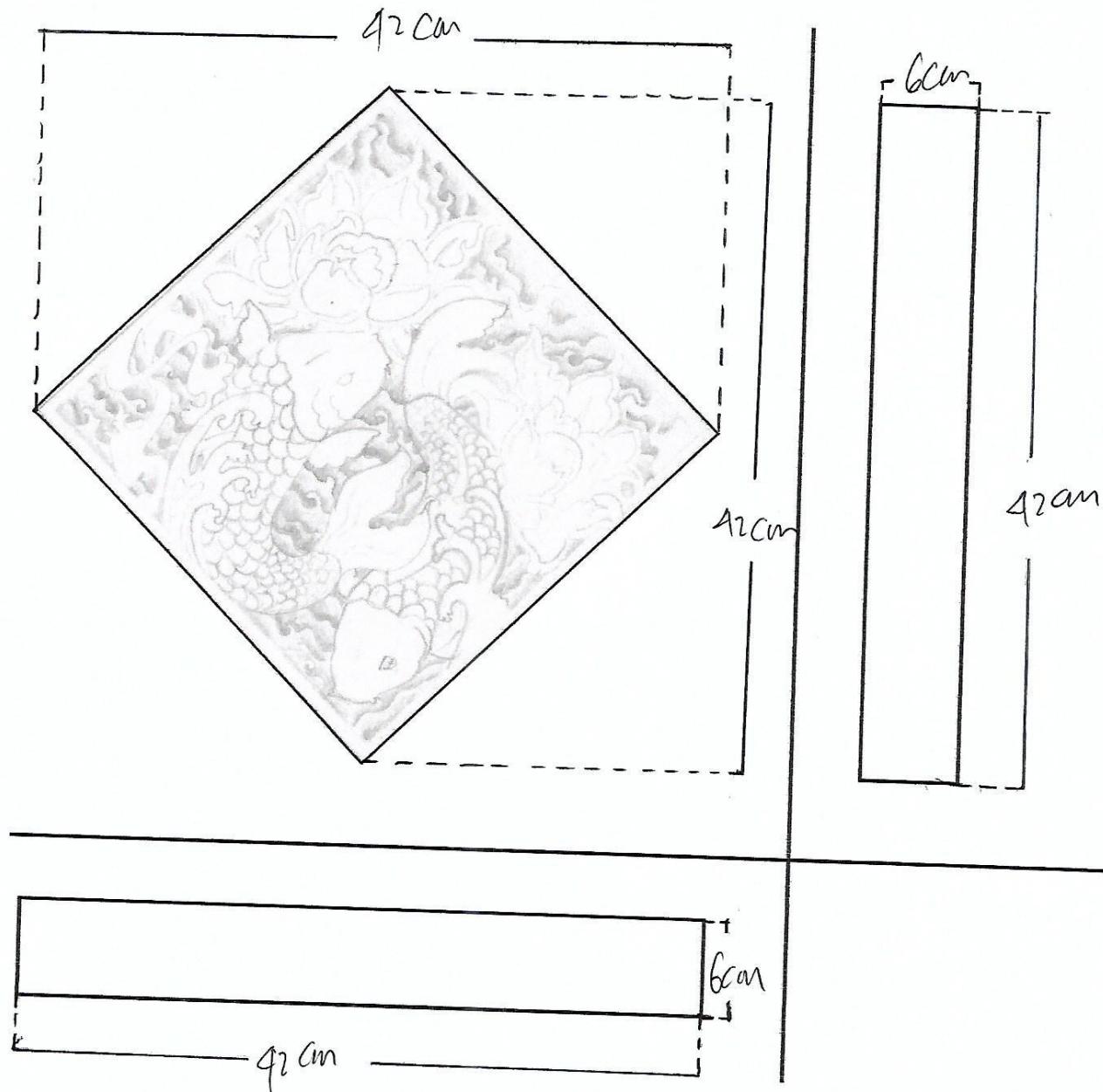
Skala 1:4			
Universitas Negeri Yogyakarta	Dibuat Oleh	Dosen Pembimbing	paraf
	Nissa Rizqi R. 13207249007 Fend. Seni Kerajinan	Mulyarin S.Si, M.Si	

Sketsa terpilih ⑤



Skala 1:4
Logo of Universitas Negeri Yogyakarta
Dibuat Oleh
Nanra Rizqi R. (3207244005) Pend. Seni Kerajinan
Dosen Pembimbing
Muhajirin S.Si.M.Pd
Paraf

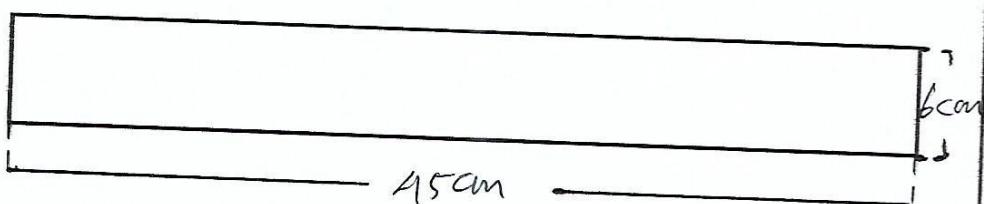
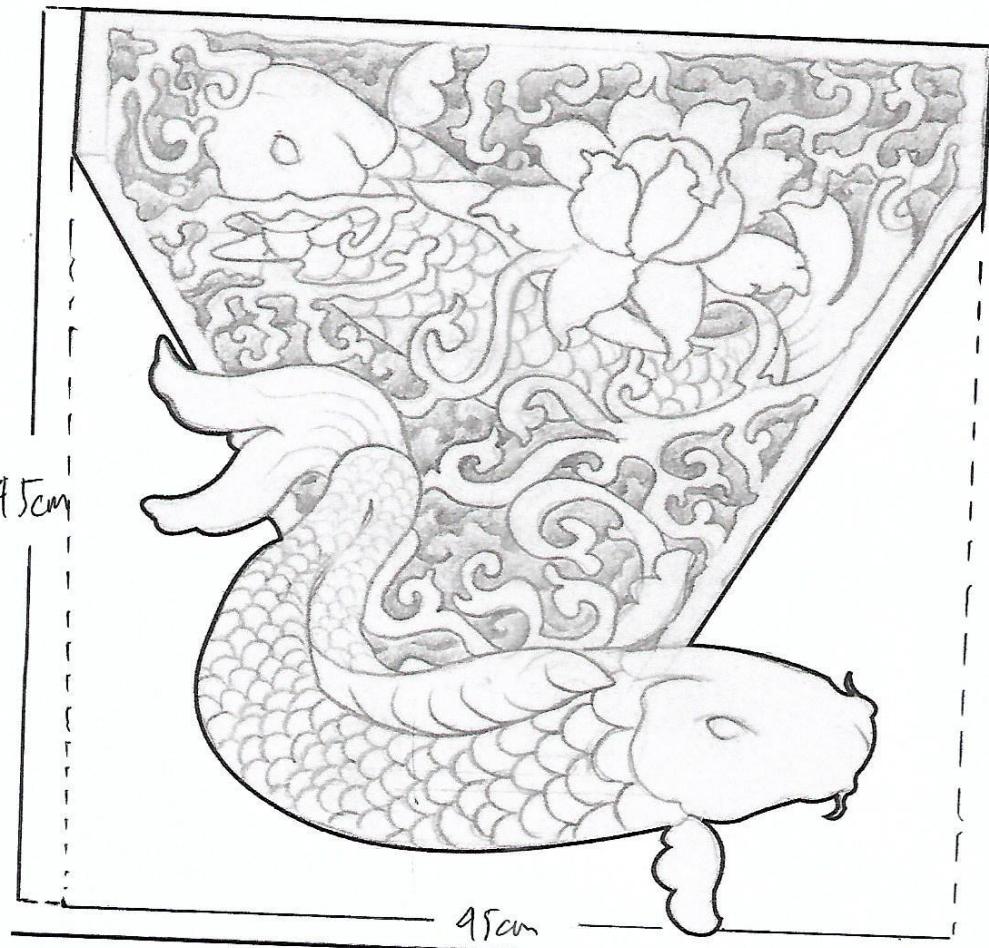

Sketsa terpilih ⑥



Skala 1:4

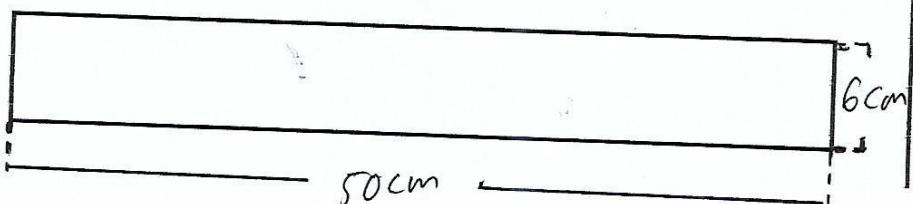
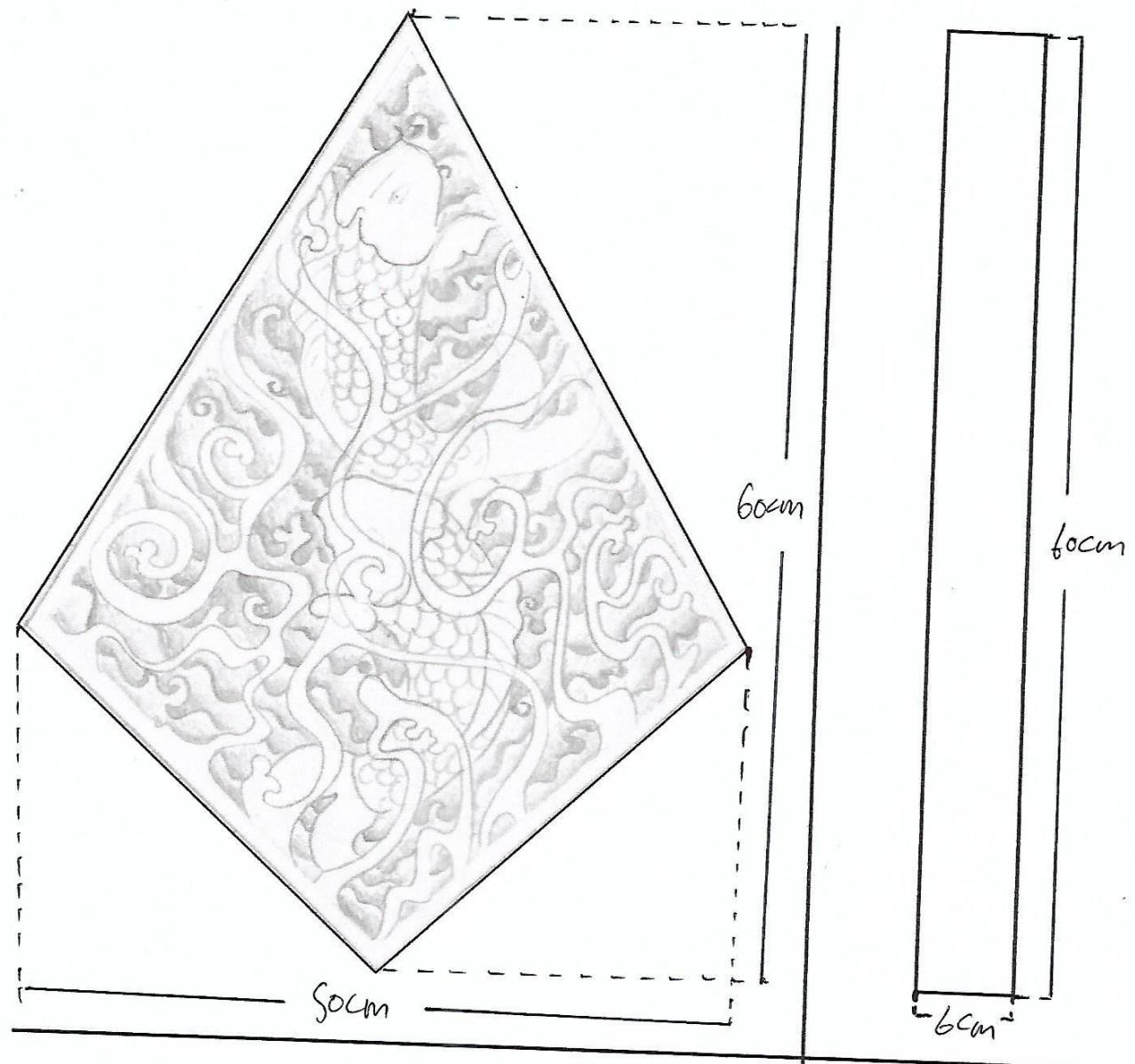
Universitas Negeri Yogyakarta	Dibuat oleh	Dosen Pembimbing	Paraf
	Nonza Rizqiyah 13207244005 Rent Sri Keryana	M. Hidayah, S.Si, M.Si	

Sketsa terpilih ②



Sketsa 1:1			
Logo	Dibuat oleh	Dosen Pembimbing	Paraf
Universitas Negeri Yogyakarta	Dibuat oleh Nurma Pizqi R. (13207249005) Rend. Seni Kerajinan	Dosen Pembimbing Mulyajatin S.Si, M.Pd	

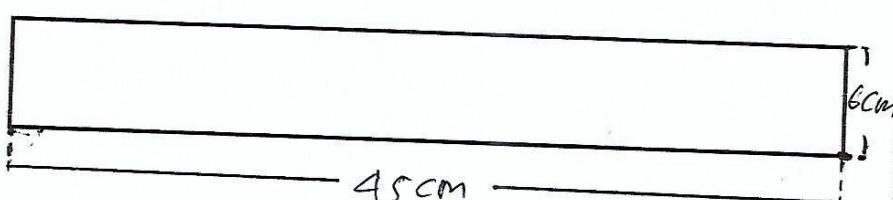
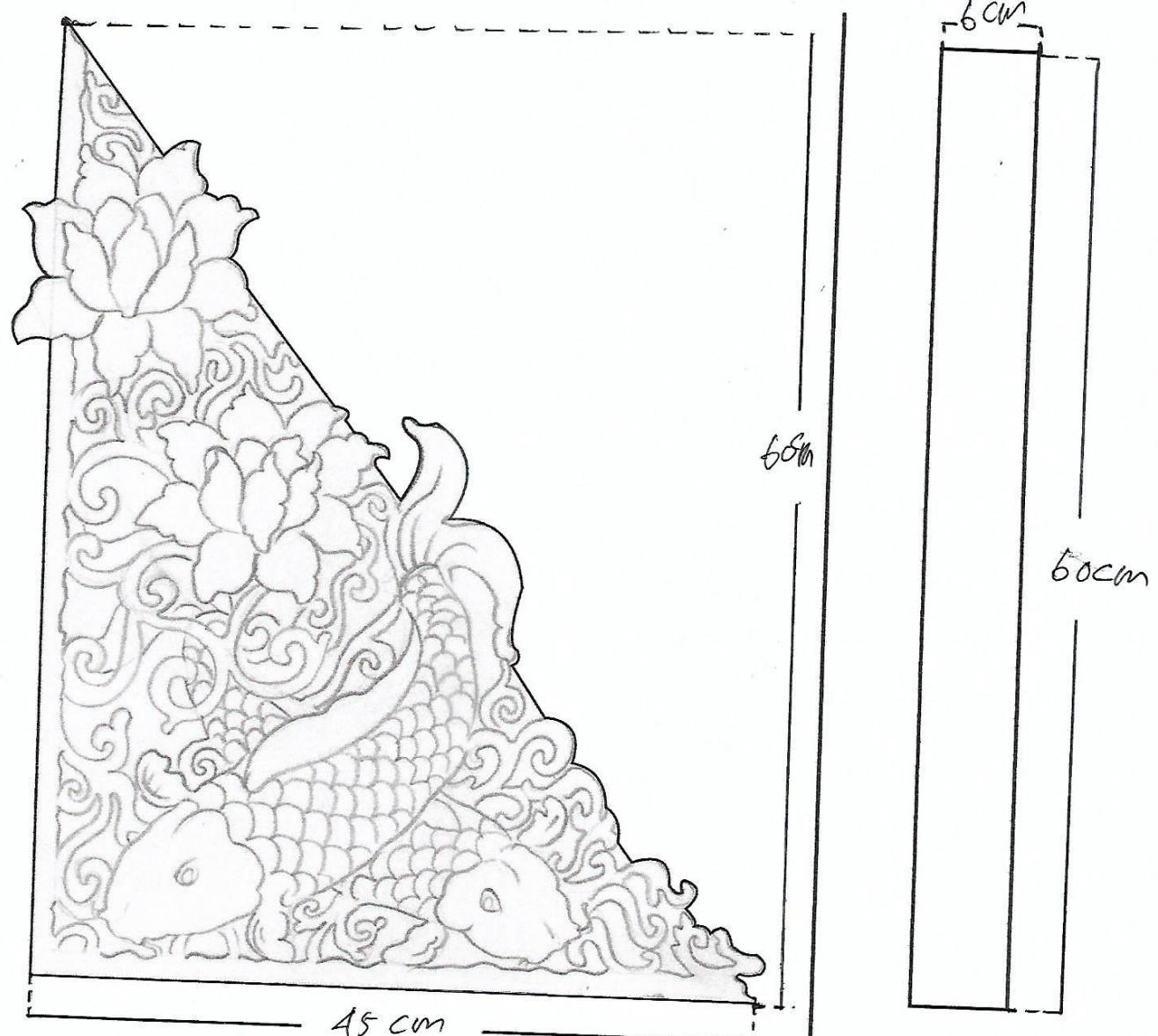
Sketsa terpilih (1)



Skala 1:4

Universitas Negeri Yogyakarta		Dibuat oleh	Dosen Pembimbing	paraf
		Nonza Rizqi R (3207244005) Rend. Seni Kerajinan	Muhajirin - S.Si, M.Pd	

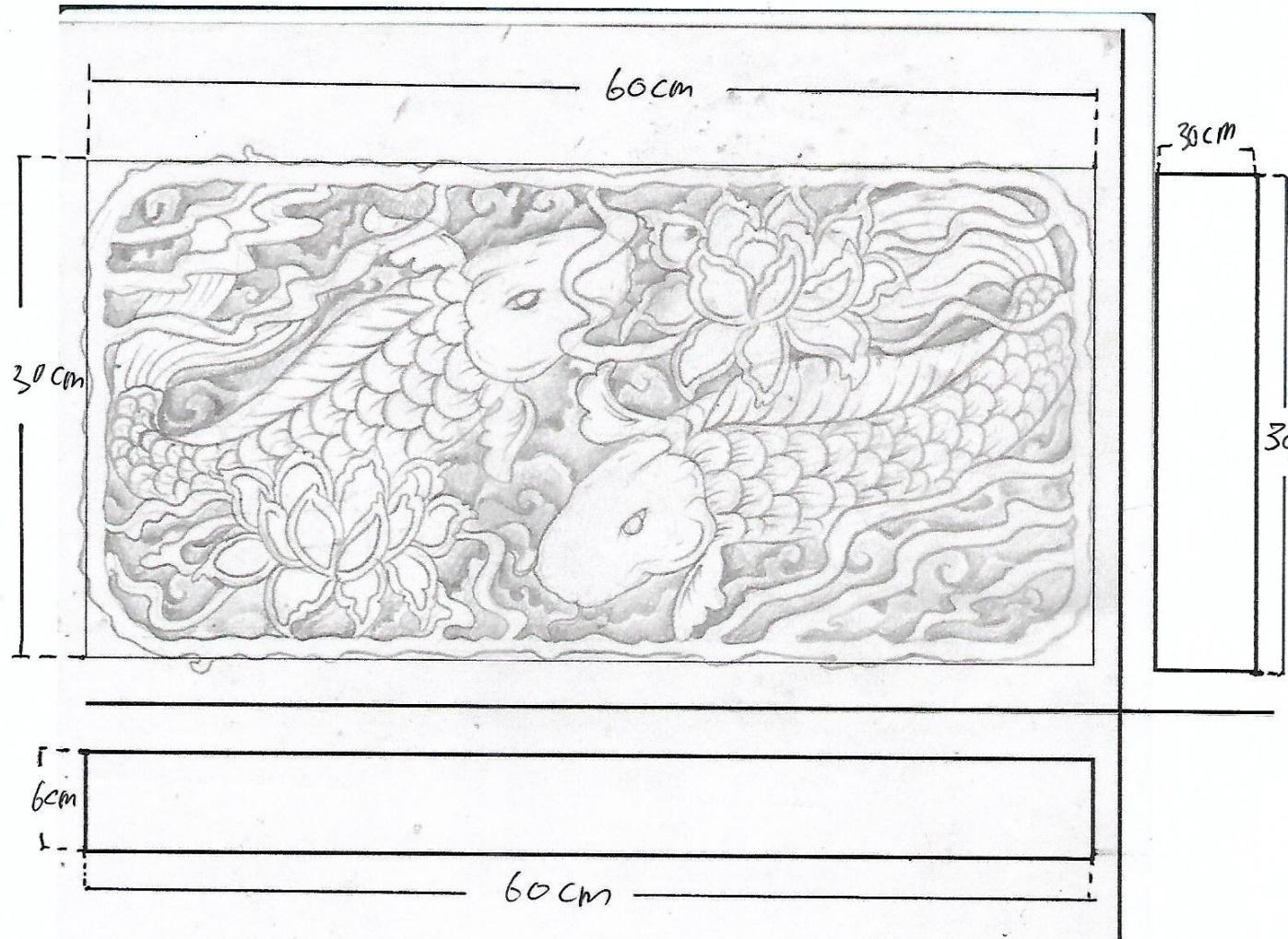
Sketsa terpilih ⑨



Skala 1:4

	Nama Karya	Dibuat oleh Nuriza Rizqi R. 13207246005 Rend. Seni Kراجinan	Person Pembimbing Muhammad S.Si, M.Pd	Taraf 
--	------------	--	--	--

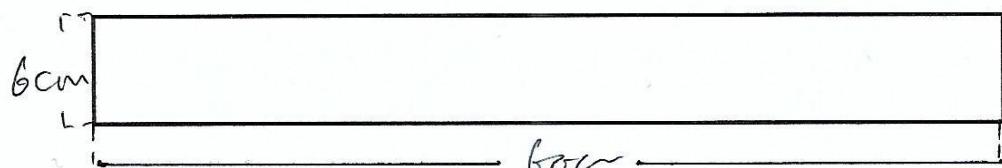
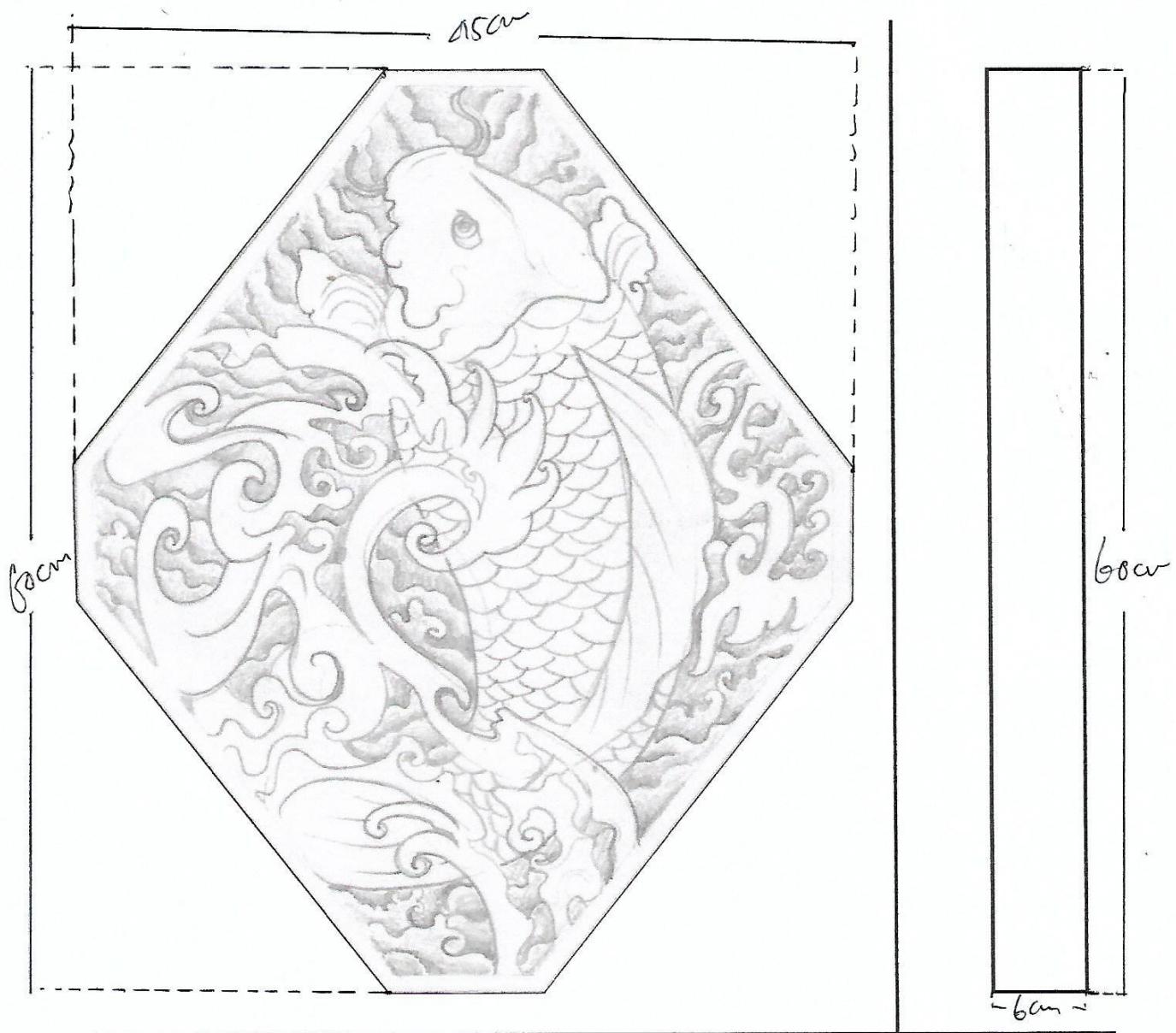
Sketsa terpilih (10)



Skala 1:4

Logo	Nama Karya	Dibuat Oleh	Desen Pembimbing	Paraf
Logo Universitas Negeri Yogyakarta		Naura Dzqiqi R. 13207244005 Rend. Seni kerajinan	Muhamajirin, S.Si, M.Pd	

8 kcts a fcpilih (1)



Skala 1:4

		Dilukat oleh Nurul Fizqi P. 13207244005 Dend. Seni Kerajinan	Dosen pembimbing Muhammad Syaiful	Pataf 
--	--	---	--------------------------------------	-----------

Sketsa terpilih (12)

**Foto Wawancara Dengan Fajar Struggle Tatto, Kalasan, Sleman Yogyakarta**



**Foto Bersama Bapak Santoso Pembudidaya Koi Karya Mina, Tegaltirto Berbah, Sleman, Yogyakarta**



## SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fajar Ruswoko

Jabatan : Designer & Tattoo Artist

Alamat : Gendingan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Nonza Rizqi Ramadhan

NIM : 13207244005

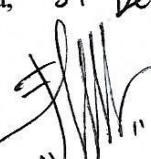
Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan wawancara untuk memperoleh keabsahan data guna menyusun Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) dengan judul **“Penciptaan Lampu Hias Dinding Berbahan Kayu Dengan Hiasan Ikan Koi”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan semestinya.

Yogyakarta, 31 Desember 2018

  
( Fajar Ruswoko )

## SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SANTOSO  
Jabatan : PEMILIK  
Alamat : MINAKARYA, TEGAL TIRTO  
Berbah Sleman.

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Nonza Rizqi Ramadhan

NIM : 13207244005

Jurusan/Prodi : Pendidikan Seni Rupa/ Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melakukan wawancara untuk memperoleh keabsahan data guna menyusun Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) dengan judul **“Penciptaan Lampu Hias Dinding Berbahan Kayu Dengan Hiasan Ikan Koi”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan semestinya.

Yogyakarta, 3 januari 2018  
( SANTOSO )  

